

VISUALISASI LIRIK THE RAMONES DENGAN MEDIA SENI GRAFIS

TUGAS AKHIR KARYA SENI (TAKS)

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

GILANG NUARI

NIM 06206244001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul *Visualisasi Lirik The Ramones dengan Media Seni Grafis* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Mei 2012

Pembimbing



Drs. Mardiyatmo, M.Pd.

NIP. 19571005 1987031 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul Visualisasi Lirik The Ramones Dengan Media Seni Grafis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari selasa tanggal 22 Mei 2012 dan dinyatakan lulus.


DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. R. Kuncoro W. Dewojati, M.Sn.	Ketua Penguji		15-6-2012
Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn., M.Sn.	Sekretaris Penguji		15-6-2012
Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M.Si.	Penguji I		11-6-2012
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Penguji II		15-6-2012

Yogyakarta, 22 Mei 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta


Dekan
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gilang Nuari
NIM : 06206244001
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil karya penulis sendiri dan sepanjang sepengetahuan penulis, tidak berisikan materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 26 April 2012

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Gilang Nuari', with a stylized flourish at the end.

Gilang Nuari

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua, sanak saudara dan rekan-rekan, untuk semua yang telah
diberikan...

MOTTO

*“Menjadi lebih baik itu sederhana, hanya dengan berusaha sampai
batas akhir”*

(Gilang Nuari)

*“Seni rupa berhak diceritakan secara naratif hingga bisa dicerna
orang awam”*

(Sindhunata)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat-Nya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah banyak terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih kepada Rektor UNY Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., Dekan FBS UNY Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Ketua jurusan Pendidikan Seni Rupa Drs.Mardiyatmo, M.Pd., beserta keluarga besar jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNY yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.

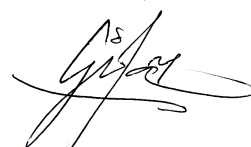
Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing, Drs.Mardiyatmo, yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis dan teman sejawat, handai tolan yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, dana, dan dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. penulis menyadari tulisan ini jauh dari sempurna, namun dengan penuh harap semoga bermanfaat bagi penulis pribadi khususnya dan pengembangan jurusan Pendidikan Seni Rupa di UNY.

Yogyakarta, 26 April 2012

Penulis,



Gilang Nuari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan	4
E. Manfaat	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Tinjauan Mengenai Seni Grafis	6
B. Pop Art Dalam Seni Rupa	13
C. Lirik The Ramones	15
D. Karakteristik Karya	18
E. Sumber Inspirasi Karya	21
F. Unsur-Unsur Desain	28
1. Garis	28
2. Warna	29
3. Tekstur	29
4. Ruang	30
5. <i>Shape</i> (Bidang)	30

G. Prinsip-Prinsip Desain.....	30
1. Kesatuan.....	30
2. Keseimbangan.....	31
3. Ritme.....	31
4. Harmoni.....	32
5. Proporsi.....	32
6. Kontras.....	32
7. Repetisi (Irama).....	32
H. Bentuk, Alat,Bahan, Dan Teknik.....	33
1. Bentuk.....	33
2. Alat.....	33
3. Bahan dan Teknik.....	33
BAB III PROSES VISUALISASI.....	35
A. Konsep Visualisasi Lirik.....	35
B. Bahan, Alat, dan Teknik.....	36
1. Alat dan Bahan.....	36
2. Teknik.....	44
C. Tahap Visualisasi.....	46
D. Pembahasan Karya.....	50
BAB IV PENUTUP.....	96
Kesimpulan.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Karya : Irwanto Lenthos : “ <i>Santa’s Daughter</i> ”	11
Gambar 2 : Karya : Andy Warhol : “ <i>Velvet Undergroynd and Nico</i> ”	21
Gambar 3 : Karya : Andy Warhol : “ <i>Marilyn Monroe</i> ”	21
Gambar 4 : Karya : Roy Lichtenstein : “ <i>Go For Baroque</i> ”	23
Gambar 5 : Karya : Roy Lichtenstein : “ <i>Blam</i> ”	24
Gambar 6 : Karya : Eko Nugroho : “ <i>Eat While You Sleep</i> ”	25
Gambar 7 : Karya : Danang Catur : “ <i>Semut Hitam</i> ”	27
Gambar 8 : Pensil, pena, dan spidol.....	36
Gambar 9 : Pisau cukil.....	37
Gambar 10 : Hardboard.....	37
Gambar 11 : Tinta Cetak.....	38
Gambar 12 : Kain Blacu dan Kertas.....	38
Gambar 13 : Roll.....	39
Gambar 14 : Pena.....	39
Gambar 15 : <i>Silkscreen</i> (layar sutra).....	40
Gambar 16 : Obat Afdruk.....	40
Gambar 17 : Kaca dan Busa.....	41
Gambar 18 : <i>Ruber</i> /cat sablon.....	42
Gambar 19 : <i>Sandy colour</i> /pewarna campuran.....	42
Gambar 20 : <i>Epi Screen Ink</i> /tinta <i>Epi screen</i>	43
Gambar 21 : Rakel.....	43
Gambar 22 : Kanvas dan akrilik.....	44
Gambar 23 : The Ramones.....	46
Gambar 24 : Sketsa pada media <i>Hardboard</i> dan kertas.....	46
Gambar 25 : Karya Gilang Nuari : “ <i>Learn to Listen</i> ”	50
Gambar 26 : Karya Gilang Nuari : “ <i>The KKK Took My Baby Away</i> ”	53
Gambar 27 : Karya Gilang Nuari : “ <i>Have You Ever Seen The Rain?</i> ”	56
Gambar 28 : Karya Gilang Nuari : “ <i>Comin’ Down on a Sunny Day</i> ”	59
Gambar 29 : Karya Gilang Nuari : “ <i>Diving in for a Swim</i> ”	61

Gambar 30	: Karya Gilang Nuari : “ <i>I Believe in Miracles</i> ”	63
Gambar 31	: Karya Gilang Nuari : “ <i>Freak of Nature</i> ”	66
Gambar 32	: Karya Gilang Nuari : “ <i>Psycho Therapi</i> ”	69
Gambar 33	: Karya Gilang Nuari : “ <i>Planet Earth 1988</i> ”	72
Gambar 34	: Karya Gilang Nuari : “ <i>Flying Way Past Zero</i> ”	76
Gambar 35	: Karya Gilang Nuari : “ <i>Gotta Have a Plan</i> ”	78
Gambar 36	: Karya Gilang Nuari : “ <i>Hey Ho Let’s Go</i> ”	80
Gambar 37	: Karya Gilang Nuari : “ <i>You Remember Jerry Lee</i> ”	83
Gambar 38	: Karya Gilang Nuari : “ <i>John Lennon.....</i> ”	85
Gambar 39	: Karya Gilang Nuari : “ <i>Stay Tuned for More Rock N’ Roll</i> ”	87
Gambar 40	: Karya Gilang Nuari : “ <i>Take My Hand</i> ”	90
Gambar 41	: Karya Gilang Nuari : “ <i>I Wanna Be Sedated</i> ”	92

VISUALISASI LIRIK THE RAMONES DENGAN MEDIA SENI GRAFIS

Oleh : Gilang Nuari
NIM : 06206244001

ABSTRAK

Tujuan penciptaan karya grafis visualisasi lirik The Ramones dengan media seni grafis, adalah untuk mengekspresikan diri dengan menerapkan teori dan praktik seni yang selama ini dipelajari di Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta, serta mendeskripsikan dalam bentuk tulisan, sehingga bagi penikmat seni rupa khususnya seni grafis dapat mengetahui proses penciptaan sampai pada pengemasan karya grafis yang dihasilkan.

Penciptaan karya grafis ini berdasarkan pendekatan ilustratif, melalui penyusunan unsur-unsur desain dengan menggunakan prinsip-prinsip desain yang diterapkan dalam karya seni rupa. Metode penciptaan dengan pengolahan bentuk dari objek figur-figur manusia serta benda-benda yang terdapat pada kehidupan sehari-hari melalui proses ilustrasi hasil pemahaman dari lirik-lirik The Ramones. Hasil pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Tema yang diangkat dalam setiap liriknya memberikan inspirasi dalam menciptakan karya grafis dan didasari atas kebutuhan berkarya seni rupa selain pada teknik dan gagasan visual yaitu tema yang diangkat pada setiap karya.
2. Bahan yang digunakan pensil, pena, spidol, pisau cukil, *hardboard*, *silkscreen*, kaca, busa, *ruber*, obat afdruk, tinta cetak, tinta *epi screen*, roll, rakel, *sandy colour* (pewarna campuran), kertas, akrilik, kain blacu dan kanvas. Teknik yang dipergunakan yaitu teknik *hardboardcut* tergolong dalam *relief print*/cetak tinggi dan *silkscreen*/serigrafi atau lebih dikenal dengan sebutan cetak saring. Kedua teknik tersebut termasuk kategori dasar dalam teknik cetak seni grafis. Karya yang dihasilkan sebanyak 17 karya grafis dengan berbagai tahun pembuatan antara lain : tahun 2011 dengan judul, *Take My Hand* dan *The KKK Took My baby Away*, kemudian tahun 2012 dengan judul, *Learn to Listen*, *Have You Ever Seen The Rain*, *Comin' Down On a Sunny Day*, *I Believe in Miracles*, *Diving in For a Swim*, *Freak of Nature*, *Psycho Therapy*, *Planet Earth 1988*, *Flying Way Past Zero*, *Gotta Have a Plan*, *Hey Ho Let's Go*, *You Remember Jerry Lee*, *John Lennon*, *Stay Tuned For More Rock N' Roll* dan *I Wanna Be Sedated* kesemuanya dengan ukuran yang bervariasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seni Rupa berkembang mengikuti arus perubahan zaman dari generasi terdahulu ke generasi yang lebih maju. Mulai dari pengembangan teknik dan media, hingga pada perdebatan tema yang diangkat. Seni grafis merupakan salah satu bidang seni rupa dari cabang seni murni yang saat ini telah berkembang. Pada mulanya seni grafis merupakan alat propaganda dengan berbagai macam teknik yang menarik untuk digunakan, mulai dari proses menggores maupun melukai media baik kayu, pelat, batu, sampai pada cetak saring atau biasa disebut dengan *silkscreen* dan berujung pada proses pencetakan karya yang dapat diterapkan pada media seperti kertas, kayu, kanvas, plastik dan lain sebagainya.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang lebih maju, saat ini teknik dalam seni grafis sampai pada cetak digital yang pada umumnya orang mempergunakan untuk kepentingan di luar proses penciptaan karya seni terutama karya grafis. Selain itu perkembangan seni grafis juga terletak pada penggunaan sejumlah teknik dalam satu karya dan karya yang tercipta tersebut tidak dapat digandakan, apalagi dengan meningkatnya tendensi para seniman dalam mengeksploitasi karya-karyanya dengan menggabungkan satu teknik ke teknik lain yang pada saat ini sedang mewabah di kalangan seniman baik dalam maupun luar negeri.

Pemilihan tema untuk diangkat dalam karya grafis berkaitan dengan lirik lagu The Ramones. Lirik sendiri secara harfiah diartikan sebagai karya sastra yang berisi curahan perasaan atau bisa bermakna susunan kata dari sebuah nyanyian (Ali Lukman, 1995:598). Keindahan lahir dari sebuah nyanyian didukung dengan hadirnya lirik yang dilantunkan lewat nada harmonis. Oleh karenanya lirik punya pengaruh besar terhadap setiap lagu yang dinyanyikan kesekian pemusik di seluruh penjuru dunia. Sama halnya dengan karya seni rupa, lirik diciptakan atas dasar permenungan maupun spontanitas yang serta merta hadir dari pengalaman baik tentang alam, kisah percintaan, religius, gaya hidup, pesan moral, tokoh hingga fenomena sosial politik. Sebagai media penyampaian gagasan melalui susunan kata puitis, lirik diciptakan dengan berbagai macam tata bahasa yang cenderung bisa diterima secara mudah maupun lugas, namun ada juga lirik yang dengan sengaja diciptakan tanpa mengindahkan tata bahasa dan terkadang ambigu atau kurang bisa dimengerti.

The Ramones merupakan salah satu kelompok musik yang liriknya mampu menginspirasi dalam proses penciptaan karya seni rupa khususnya seni grafis. Lirik the Ramones sendiri cenderung menceritakan seperti apa situasi sosial di masa mereka atau kenakalan remaja yang pada saat itu menjadi sebuah gaya hidup bagi anak muda. Meskipun dengan kalimat berulang-ulang, lirik yang mereka tuangkan dalam lagu tetap mampu dipahami maksudnya. Dari ulasan singkat tersebut lirik-lirik The Ramones

seolah mampu merefleksikan diri tentang gambaran masa lalu, terutama di masa mereka untuk kemudian divisualisasikan ke dalam seni grafis.

The Ramones band asal New York yang mengambil melodi dari lagu-lagu balada Beet Boom era 60-an dan memolesnya dengan tiga kord berulang-ulang kemudian mempercepat iramanya hingga maksimum. Ramones mengenakan jaket kulit hitam, kacamata gelap dan jeans sehingga mendekati gaya berbusana geng jalanan (Tony Thorne, 2008:217).

Kelompok musik yang lahir di sebuah sekolah bernama *Forest Hills High School* pada bulan september 1966 kemudian mengawalinya dengan pertunjukan petama di *Performance Studio, East 23rd Street, New York* pada bulan maret 1974 dan seterusnya nama The Ramones mulai terdengar di belahan dunia. Beranggotakan empat pemusik diantaranya Joey Ramone, DeeDee Ramone, Johnny Ramone dan Tommy Ramone, dengan memainkan musiknya yang hanya bernada sedikit, suara kasar dari instrumen gitar, lirik penuh pengulangan dan durasi lagu sekitar dua menit, The Ramones mampu menjadi salah satu pelopor aliran musik punk rock didukung aksi panggung dan gaya berpakaian yang pada masanya dianggap sebagai suatu inovasi baru dalam bermusik. Pada tahun 1996 The Ramones membubarkan diri ditandai dengan album terakhir berjudul “*Adios Amigos!*” Yang artinya selamat tinggal persahabatan. Nama The Ramones terinspirasi dari musisi bernama Paul Ramon yang merupakan nama samaran dari Paul McCartney, pemain instrumen bass dari kelompok musik The Beatles pada waktu bersolo karir. (<http://irwanneutron.wordpress.com/2007/10/05/ramones-sepanjang-masa/>)

B. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka masalah di batasi pada lirik The Ramones sebagai konsep awal penciptaan karya untuk kemudian di visualisasikan dengan beberapa teknik dalam seni grafis.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep penciptaan karya grafis kaitannya dengan visualisasi lirik The Ramones?
2. Bagaimana visualisasi lirik The Ramones dengan media seni grafis?

D. TUJUAN

Tujuan dari penulisan laporan karya akhir ini antara lain:

1. Mendeskripsikan konsep penciptaan karya grafis kaitannya dengan visualisasi lirik The Ramones.
2. Mendeskripsikan visualisasi lirik The Ramones dengan media seni grafis.

E. MANFAAT

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diambil dari laporan karya akhir :

1. Bagi penulis bermanfaat sebagai sarana pembelajaran dalam proses berkesenian dan sebagai sarana pengkomunikasian ide-ide yang dimiliki.
2. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta adalah sebagai tambahan referensi dan sumber kajian terutama untuk mahasiswa seni rupa.
3. Bagi masyarakat, besar harapan penulis agar tulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, referensi dan sumber pengetahuan dunia seni rupa khususnya seni grafis dan merubah cara pandang mengenai seni grafis serta mengetahui perkembangan seni grafis sampai saat ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. TINJAUAN MENGENAI SENI GRAFIS

Grafis berasal dari bahasa Yunani “*graphein*” yang berarti menulis atau menggambar. Seni (cetak) grafis merupakan penggubahan gambar bebas karya perupa menjadi cetakan, yang melalui proses manual dan menggunakan material tertentu, dengan tujuan membuat perbanyakan karya dalam jumlah tertentu (Mikke Susanto, 2002:47).

Seni cetak yang lebih dikenal dengan seni grafis merupakan salah satu cabang dalam seni rupa, yakni memperbanyak model asli dengan menggunakan alat cetak dalam jumlah sesuai dengan yang diinginkan. Sebelum penemuan teknik cetak, semua buku harus ditulis tangan, karenanya buku merupakan barang yang sangat berharga dan hanya orang yang kaya dapat memilikinya. Aktivitas cetak-mencetak di Asia ada sejak 1.000 tahun yang lalu, terutama di Cina dan Korea. Teks dan gambar diukirkan pada kepingan papan, logam atau tanah liat yang selanjutnya berfungsi sebagai klise, kemudian klise dilapisi tinta dan tahap terakhir adalah menempelkan kertas pada klise dan ditekan rata sampai tinta yang ada di permukaan klise berpidah ke permukaan kertas. Hal ini adalah awal dari seni cetak yang berkembang sampai sekarang. (Ensiklopedia Indonesia, 2000:293)

Seni grafis termasuk bagian dari seni murni yang berwujud dua dimensional yang dihasilkan melalui proses cetak. Kelebihan dari seni grafis

adalah karyanya dapat dilipatgandakan tanpa mengurangi nilai orisinalitasnya. Teknik pembuatan seni grafis antara, cetak tinggi, cetak dalam, cetak datar, dan cetak saring (Nooryan Bahari, 2008:83).

Dalam seni grafis terdapat banyak teknik yang berkembang tapi pada hakikatnya seni cetak dapat dibagi dalam kategori dasar sebagai berikut:

1. Cetak tinggi (*relief print*), salah satu teknik cetak yang menggunakan media acuan kayu atau lino. Media tersebut dicukil dengan alat khusus sampai bagian yang tidak ingin tercetak habis tercukil, meninggalkan relief tinggi pada bagian gambar. Permukaan relief diberi tinta dengan rol, kemudian dicetakkan ke atas kertas dengan tekanan langsung (Mikke Susanto, 2002:97).
2. Cetak dalam (*intaglio*), teknik dengan prinsip penggoresan imaji ke atas permukaan, biasanya plat tembaga atau seng digunakan sebagai bahan acuan utama dan permukaan cetak dibentuk dengan teknik etsa, *engraving* dan *drypoint*. Penggunaan plat ini menyelimuti permukaan yang tinggi dihapus dengan kertas koran sehingga yang tertinggal hanyalah tinta di bagian rendah. Kertas cetak kemudian ditekan ke atas plat *intaglio* sehingga tinta berpindah. Etsa bisa disebut salah satu proses *intaglio*, berbeda dengan *engraving*, di dalam etsa pembentukan bagian rendah dilakukan dengan korosi senyawa asam, sementara *engraving* menggunakan alat-alat mekanik untuk mendapatkan efek yang sama (Mikke Susanto, 2011:78).

3. Cetak datar (*Planographic*) adalah teknik cetak yang lebih mengutamakan permukaan datar dengan prinsip pemisahan minyak dengan air, sehingga ketika dicetak maka permukaan yang berbasis minyak inilah yang tercetak (Nooryan Bahari, 2008:84).
4. Cetak Saring adalah teknik cetak dengan acuan terbuat dari kain *nylon* atau sutra yang dilapisi obat afdruk, sehingga ketika dilakukan penyinaran, bagian-bagian yang tidak kena sinar secara langsung akan berlubang kemudian nantinya dilewati tinta cetak dan akan tercetak dalam proses pencetakan (Nooryan Bahari, 2008:84).

Menurut M. Dwi Maryanto dalam katalog pameran seni grafis 5 kota bertajuk “Hi Grapher” yang diselenggarakan di Jogja National Museum tahun 2010 memaparkan bahwa seni grafis berkembang dari kebutuhan dengan piranti sederhana seperti cetak cukil kayu, sampai ke peralatan dengan fasilitas yang cukup rumit seperti cetak saring (*silkscreen*) dengan pemisah warna, dari cetak pada permukaan batu dengan prinsip saling tolak antara air dan minyak misalnya cetak lithografis.

Cukil kayu (*woodcut*) merupakan teknik seni cetak grafis dengan menggunakan bahan yang berbasis kayu (*hardboard*, *softboard*, *triplex* dan *MDF*) yang kemudian dicukil dengan alat cukil khusus tergolong teknik cetak tinggi atau *relief print* (Mikke Susanto, 2011:439).

Serigraph merupakan teknik cetak dengan mengacu pada media kain *screen*, berupa jaring yang sangat halus dan fleksibel. Prinsip dasarnya adalah menutup lubang-lubang pada *screen* (sesuai gambar yang diinginkan) dengan

berbagai cara, sehingga ketika *screen* dilalui tinta, tinta hanya meresap di bagian yang terbuka saja pada kertas atau kain media cetaknya (Mikke Susanto, 2002:103).

Engraving (teknik toreh/gores) merupakan istilah yang digunakan dalam seni cetak grafis sebagai kependekan dari *line engraving*. Pada proses ini, plat logam biasanya tembaga atau baja ditoreh dengan alat tajam dan runcing yang disebut *gravier* sesuai keinginan dan akan menghasilkan alur-alur yang di kanan-kirinya terdapat pinggiran tidak rata menyerupai tanggul. Teknik ini berkembang di Jerman, Belanda dan Italia pada abad ke-15 (Mikke Susanto, 2011:120).

Drypoint adalah teknik dalam seni cetak grafis yang tergolong dalam teknik *intaglio*. Dalam prosesnya, teknik ini langsung dapat menghasilkan goresan-goresan spontan. Alat yang dipakai pada teknik ini dapat digunakan semudah menggunakan pensil (Mikke Susanto, 2011:110).

Lithography merupakan salah satu teknik cetak dengan mengacu pada media batu (*litho*) sehingga teknik ini sering disebut lithografi. Prinsip dasarnya adalah air dan minyak dalam satu bidang datar tidak dapat bercampur. Bagian pada acuan pelat yang ingin tercetak digambar dengan bahan yang mengandung minyak dan menolak air, sedangkan bagian yang tidak ingin tercetak akan menyerap air dan menolak minyak. Proses pencetakannya juga memerlukan mesin *press* (mesin penekan) khusus. Pada perkembangan selanjutnya, teknik ini tidak hanya diterapkan pada batu litho,

melainkan juga pada pelat metal atau *paper plate*. Salah satu yang banyak digunakan untuk cetak komersial yaitu *offset* (Mikke Susanto, 2002:88).

Monotype merupakan salah satu teknik dalam seni grafis yang pada prosesnya gambar dibuat di atas lembaran kaca atau lempengan logam. Gambar yang masih basah dipindahkan ke atas kertas dengan cara menggosok bagian belakang kertas, misalnya dengan sendok atau kayu (Humar Sahman, 1993:106).

Seni grafis sebagai bagian dari seni murni yang memiliki sebuah aturan dalam penciptaan setiap karyanya, aturan tersebut dikenal dengan sebutan disiplin seni grafis, yang sampai saat ini masih menjadi acuan bagi para pegrafis dalam proses mengimajinasikan gagasannya melalui media seni grafis ini. Selain pada teknik cetak, disiplin seni grafis memiliki aturan dengan istilah edisi yang menurut Mikke Susanto dalam bukunya “Diksi Seni Rupa” (2011:114) disebutkan bahwa edisi merupakan sebuah ukuran yang identik pada cetakan, terkadang memakai nomor atau tanda tangan ditulis berdasarkan ketentuan yang dibuat seniman/pegrafis. Dua nomor tertentu biasanya ditulis di bawah tepi hasil cetakan. Misalnya : 1/5 berarti karya tersebut adalah cetakan pertama dari 5 edisi cetak.

Perkembangan zaman sangatlah berpengaruh juga dalam perkembangan seni cetak, dari yang awalnya hanya sekedar bermedia kertas namun sekarang dapat dibilang tidak ada media yang tidak dapat disentuh oleh cetak. Perkembangan seni cetak yang pada awalnya dari teknik cukil kayu/ *wood cut*,

sekarang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi yakni dapat berkarya seni grafis melalui proses komputerisasi.

Seni grafis mulai mengalami perkembangan dengan berbagai macam gagasan baru mulai dari teknik *digitalprint* hingga *monoprint* yang saat ini cukup populer dikalangan pegrafis muda. Menurut Fery Oktanio dalam katalog pameran tunggal seni grafis *monoprint* Ariswan Adhitama bertajuk “*In Repair*” yang diselenggarakan di Bentara Budaya Yogyakarta pada tahun 2010, *monoprint* sendiri yaitu teknik cetak yang hanya dipergunakan untuk sekali mencetak, selain itu teknik monoprint adalah teknik cetak yang menggabungkan antara media printmaking, painting, dan drawing.



Gambar : 1

'Santa's Daughter'

Irwanto Lenthio

172cm x 132cm

2009

Hardboardcut, stencil & handcolouring on canvas

(<http://www.andis-gallery.com/exhibition/prev/id/27/act/detail>)

Menurut M. Dwi Maryanto dalam kuratorial pameran seni grafis bertajuk “*Monoprint in between stream*” Jakarta Art District di Andi’s Gallery Jakarta pada akhir maret 2009, Dalam beberapa tahun belakangan ini sejumlah pegrafis mencetakkan image kreasi mereka pada kanvas yang sudah ditangani sedemikian rupa sehingga dapat dipakai mencetak karya grafis. Lebih ekstrim lagi, mereka hanya mencetakkan image secara tunggal, sebagai monoprint, yang setara dengan karya lukis yang tidak ada duplikasinya kecuali disengaja untuk merealisasi suatu konsep tertentu. Memang *monoprint*, *monotype*, atau karya *one of a kind* yang dibuat melalui proses cetak sudah cukup lama berkembang di sejumlah negara, misalnya di USA, Jepang, dan Eropa dimana orang secara leluasa mewarnai karya cetak grafis secara hand-colouring, atau membuat suatu image tunggal pada plat metal atau flexiglass untuk dicetakkan pada kertas melalui proses cetak grafis konvensional. Pada awalnya monoprint dilihat secara kritis dan sinis, bahkan dianggap sebagai suatu bentuk penyimpangan dari Seni Grafis konvensional. Namun dengan berbagai pertimbangan teknis, ternyata monoprint populer di kalangan pegrafis muda.

(<http://www.andis-gallery.com/exhibition/prev/id/27/act/detail>)

B. POP ART DALAM SENI RUPA

Pop art sebuah perkembangan seni yang dipengaruhi oleh gejala-gejala budaya populer yang terjadi di masyarakat. *Pop art* diawali di London pertengahan tahun 1950-an oleh kelompok independen dan tokoh intelektual (Mikke Susanto, 2002:89).

Pop art adalah gaya seni yang cenderung mengekspresikan spirit dunia pada zamannya (tahun 1960-an). Seniman *pop art* tidak ragu mengkritik beberapa keborokan zaman. Mereka mengangkat objek murni/steril sebagai model-model dan barang sehari-hari seperti bola, lampu listrik, kaleng bir, atau bungkus makanan dan sebagainya. Objek-objek tersebut secara langsung akrab dengan pengamatannya. Tujuan fisikalnya lebih ditonjolkan daripada ungkapan intelektualnya (Nooryan Bahari, 2008:130).

Budaya populer dan budaya massa dapat didefinisikan sebagai budaya rakyat pada masyarakat sebelum industri, atau budaya massa pada masyarakat industri. Budaya massa sendiri sering didefinisikan sebagai budaya populer yang diproduksi oleh teknik industri dengan produksi massal dan dipasarkan untuk keuntungan konsumen publik massal. Inilah yang membedakan antara budaya tinggi yang menjadi milik kelas atas dan budaya massa yang menjadi milik kelas bawah atau orang awam (Dadang Rusbiantoro, 2008:22).

Menurut Dharsono Sony Kartika dalam *Seni Rupa Modern* (2004:112) *pop art* atau seni pop merupakan seni yang berkembang di Amerika yang lahir akibat ketidakpuasan terhadap berkembangnya gaya ekspresionisme yang

melanda kaum akademis dan menempati kelas besar saat itu dan dianggap tidak memberikan sumbangan pada masyarakat.

Istilah *Pop Art* sendiri ditemukan oleh Laurence Alloway seorang kritikus asal Inggris pada sekitar tahun 1952 untuk menunjukkan berbagai gagasan dan idealis kelompok yang menyebut dirinya *independent Group* yang berbasis di *Institute of Contemporary Arts, London*. Kelompok tersebut memiliki kecenderungan untuk memberi perhatian pada budaya massa dan teknologi baru serta meminati artefak-artefak masyarakat konsumen Amerika (Tony Thorne, 2008:205).

Berkaitan dengan hal tersebut secara sederhana dapat dikatakan bahwa budaya massa adalah budaya populer yang dihasilkan melalui teknik-teknik industrial produksi massa dan dipasarkan untuk mendapatkan keuntungan kepada khalayak konsumen massa. Pertumbuhan budaya ini berarti memberi ruang yang makin sempit bagi segala jenis kebudayaan yang tidak dapat diproduksi secara massal bagi massa seperti halnya kesenian dan budaya rakyat (Dominic Strinati, 2010:36).

Di sisi lain *Pop Art* mempopulerkan kepada masyarakat akan sesuatu yang berguna dan telah lama terlupakan seperti : sisi lingkungan yang kumuh, polusi pabrik yang menghantui kematian, kehidupan masyarakat kecil yang terlupakan, sejarah yang terlupakan dan hal-hal yang sedang terlupakan mereka ingatkan kembali melalui bentuk karya seni (Dharsono Sony Kartika, 2004:113).

Menurut Mikke Susanto dalam bukunya “Membongkar Seni Rupa” (2003:38) *Pop Art* menghadirkan kepada masyarakat bentuk-bentuk yang tidak asing atau populer di tengah kehidupan mereka sehari-hari. Objek-objek itu berasal dari komik, wajah bintang film, produk-produk industri, makanan hingga tokoh-tokoh yang sedang terkenal di masa itu.

Dalam buku “Gelaran Almanak Seni Rupa Jogja 1999-2009” (2009:22) dipaparkan mengenai perkembangan pop art di Amerika pada tahun 1960-an yang dipelopori oleh Jasper John, yang terkenal dengan karyanya *There Flag*, Roy Lichtenstein dengan karyanya *Drawing Girl*, dan Andy Warhol dengan karyanya *Gold Marilyn Monroe*. Pop art memandang budaya komersial sebagai materi mentah, sebuah sumber ide yang tidak pernah habis. Mereka banyak melukiskan ikon-ikon yang kerap muncul; di Masyarakat, seperti komik, kehidupan kota metropolis, iklan, dan lain yang ditumpahkan dalam kanvas atau seni grafis.

C. LIRIK THE RAMONES

Lirik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:598) diartikan sebagai karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi atau bisa juga didefinisikan sebagai susunan kata sebuah nyanyian.

Lirik adalah puisi yang pendek yang mengekspresikan emosi, lirik lagu juga merupakan karya puisi yang dinyanyikan. Pradopo (2000:7) menyimpulkan bahwa puisi memiliki unsur-unsur berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata

kiasan, kepdatan dan perasaan pengarang semua hal tersebut terungkap dalam media bahasa.

Puisi itu sendiri menurut Subagio Sastrowardjo dalam “Prinsip-prinsip Kritik Sastra” merupakan inti pernyataan sastra, Demikianlah menurut sejarahnya, pernyataan sastra pada semua bangsa dimulai dengan puisi, bahkan pada permulaan masa perkembangan itu, satu-satunya pernyataan sastra yang dipandang kesusastraan ialah puisi (Rachmat Djoko Pradopo, 2007:62).

Sedangkan menurut Nooryan Bahari dalam bukunya “Kritik Seni” (2008:59), lirik atau puisi adalah seni yang cenderung menyederhanakan deskripsi dengan menangkap inti permasalahan yang ingin diungkapkan, dinyatakan, dicita-citakan dan sebagainya.

The Ramones adalah sebuah grup musik asal New York yang menjadi ikon Punk karena mampu memperkenalkan genre musik Punk kepada masyarakat dunia. Perkembangan punk di New York terlihat dari sisi fesyen dan tentunya The Ramones berpengaruh besar didalamnya (Ridwan Hardiansyah, 2011:6).

Terkait dengan hal tersebut, Punk mencoba menyindir masyarakat awam dengan sikap anti kemapanan yang ditunjukkan dengan cara berpakaian, gaya rambut, asesoris yang dikenakan, hingga memodifikasi tubuh. Fesyen sendiri bagi mereka merupakan sesuatu yang dipakai atau dikenakan dalam mengekspresikan diri yang membentuk citra, identitas

individu atau suatu kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung (Martono-Pinandita, 2009:60).

Aktifitas seni khususnya bermusik merupakan bagian hidup dari kelompok sosial punk. Musik merupakan salah satu media bagi kelompok ini untuk menyuarakan pemikiran mereka yang tertuang dalam lirik-lirik lagu punk. Lirik lagu punk sendiri kebanyakan menceritakan masalah kehidupan sosial yang terjadi dengan bahasa-bahasa yang sederhana namun lugas (Ridwan Herdiansyah, 2011:68).

Lirik lagu The Ramones cenderung menceritakan kenakalan remaja, sebuah mimpi serta harapan dan situasi sosial yang terjadi di zamannya, meskipun beberapa lirik tetap mengilustrasikan kehidupan pribadi dari individu masing-masing. Misalnya penggalan lirik dari lagu berjudul “*Planet Earth 1988*” berikut :

*The solution to peace isn't clear
The terrorist threat is a modern fear
There are no jobs for the young
They turn to crime and turn to drugs
Battle ships crowd the sea
16 year olds in the army
Our jails are filled to the max
Discrimination against the blacks
Russians and Americans war machine
Will destroy mankind's dream
They shoot their missiles in the air*

(<http://www.metrolyrics.com/the-ramones-lyrics.html>)

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

*Solusi untuk damai belum beres
Ancaman teroris adalah ketakutan baru
Dimana tidak ada pekerjaan untuk kaum muda*

*Mereka menjadi kriminal dan memakai obat-obatan
Kapal perang penuh sesak di lautan
16 tahun di tentara
Penjara kita terisi sampai penuh
Diskriminasi terhadap orang-orang kulit hitam
Mesin perang Rusia dan Amerika
Akan menghancurkan mimpi manusia
Mereka menembakkan misil di udara*

Lirik mereka hampir keseluruhan mengalami banyak pengulangan namun hal itu yang membuat The Ramones memiliki cara berbeda untuk mengatakan suatu hal melalui lirik lagu yang dinyanyikan.

(<http://rockknrollsite.blogspot.com/2010/01/biografi-ramones-jins-belel-jaket-kulit.html>)

D. KARAKTERISTIK KARYA

Menurut Mikke Susanto dalam Diksi Rupa (2002:53) ilustrasi merupakan seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan suatu maksud atau tujuan secara visual. Ilustratif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:372) dapat diartikan bersifat ilustrasi atau menerangkan.

Ilustrasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:372) dapat diartikan sebagai gambar untuk membantu memperjelas isi buku dan karangan, sedangkan mengilustrasikan berarti memberi ilustrasi atau bersifat menjelaskan dengan wujud gambar. Seni ilustrasi pernah ada merupakan salah satu bentuk seni yang telah muncul dan berkembang sejak lama. Seni ini diperkirakan telah muncul sejak abad ke-8, merupakan hiasan yang ditemukan pada prasasti batu dan logam. Seni ini mengalami perkembangan yang pesat sejak kedatangan agama Islam. Hal ini terjadi sebab penyebaran

agam Islam juga bersamaan dengan meluasnya aksara arab dan penggunaan kertas pada abad ke-13. Selanjutnya, seni ilustrasi pernakalihan juga dipengaruhi oleh unsur-unsur kesenian Barat (Acep Iwan Saidi, 2008:95).

Komik menurut Scott McCloud dalam *Understanding Comics* (2008:9) merupakan perwujudan gambar-gambar serta lambang-lambang yang terjuktaposisi dalam turutan tertentu, untuk menyampaikan informasi atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:515) komik diartikan sebagai cerita bergambar (di majalah, surat kabar atau bentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu, kemudian komikal berarti suatu sifat yang cenderung mengarah pada komik atau bersifat komik, berbentuk komik seperti misalnya menggelikan, lucu hingga pemilihan bentuk.

Visual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:1120) bisa diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dilihat dengan indra penglihat (mata) atau berdasarkan penglihatan. Sedangkan visualisasi berarti pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta grafik, dan lain sebagainya, atau bisa juga didefinisikan sebagai proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni atau visual (Mikke Susanto, 2002:112).

Idealisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan aliran yang mementingkan khayal atau fantasi untuk menunjukkan keindahan dan kesempurnaan sungguhpun tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini menunjukkan dalam penerapan idealisme dalam karya merupakan murni

rekaan dari seniman dan kebenarannya menurut seniman itu sendiri. Dari idealisme itulah maka setiap seniman memiliki karakter dalam mengungkapkan ide atau gagasan dalam karyanya. Karakter (ciri khas) dari seorang seniman dapat terlihat dari fisik karya.

Berkaitan dengan hal tersebut Jakob Sumardjo (2000 :115) bahwa nilai yang bisa ditemukan dalam karya seni ada dua yaitu nilai bentuk (indrawi) dan nilai isi (dibalik yang indrawi), dalam artian ketika nilai bentuk dicapai akan selalu diiringi munculnya penilaian terhadap nilai non fisik yang ada dibalik karya tersebut walaupun hal tersebut bersifat subyektif.

Hal itulah yang merangsang untuk menciptakan/ mengekspresikan imajinasi/ khayalan penulis dalam karya seni grafis dua dimensional karena memang landasan karya ilustratif komikal cukup membangun pola pengkaryaan penulis sendiri yaitu bagaimana mengilustrasikan sebuah kalimat melalui lirik lagu.

E. SUMBER INSPIRASI KARYA

Disini terdapat beberapa karya seniman baik dari dalam maupun luar negeri yang digunakan sebagai sumber inspirasi karya dalam penyusunan tugas akhir karya seni, antara lain:

1. ANDY WARHOL (1928 - 1987)



Gambar : 2

“Velvet Underground and Nico”

Cover /sampul Album piringan hitam

1967

(<http://www.jakartabeat.net/musik/kanal-musik/ulasan/53-inspirasi-revolusi-dari-velvet-underground-a-nico.html>)

Karya-karya Warhol yang paling dikenal adalah karyanya menggunakan teknik cetak saring (*silkscreen*) kemasan produk konsumen dan benda sehari-hari yang sangat sederhana dan berkontras tinggi, misalnya *Campbell' Soup Cans*, bunga Poppy, dan gambar sebuah pisang pada cover/sampul album kelompok musik rock *The Velvet Underground and Nico* pada tahun 1967, dan juga untuk potret-

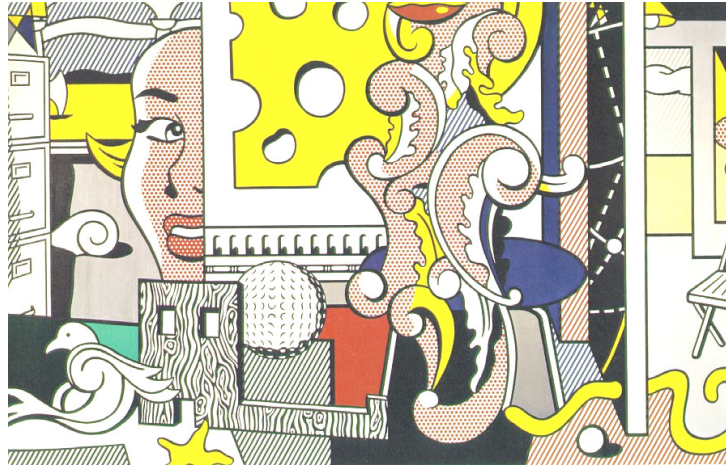
potret ikonik selebritis abad 20, seperti Marilyn Monroe, Elvis Presley, Jacqueline Kennedy Onassis, Judy Garland dan Elizabeth Taylor.
(<http://www.artchive.com/artchive/W/warhol.html>)



Gambar : 3
“Marilyn Monroe”
 Ukuran 90cm x 90cm
Silkscreen printing on canvas
 1967
 (<http://www.artchive.com/artchive/W/warhol.html>)

Salah satu karya Andy Warhol yang berjudul *“Marilyn Monroe”* dengan teknik cetak saringnya menginspirasi penulis untuk membawa tematis besar dalam keseluruhan karya dengan mengangkat salah satu ikon selebritis yaitu The Ramones. Melalui lirik-liriknya seolah mampu membaca fenomena budaya populer di zamannya dengan kalimat yang sederhana dan iringan musik minimalisnya, membuat penulis tertarik untuk mengekspresikannya dengan media seni grafis seperti yang dilakukan Andy Warhol.

2. ROY LICHTENSTEIN



Gambar : 4

“Go for Barouque”

Ukuran 107cm x 167cm

Oil and magna on Canvas

1967

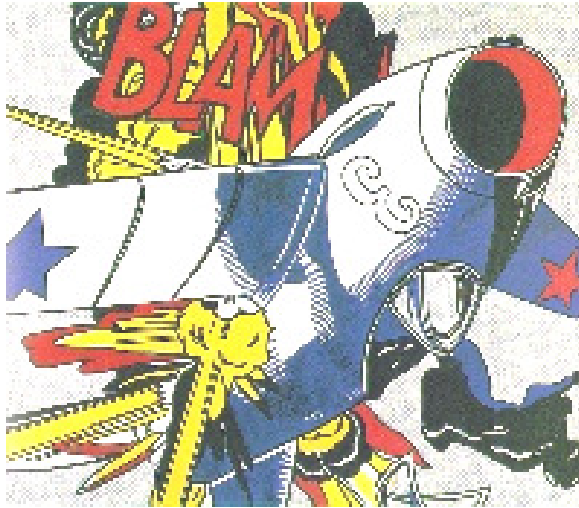
(<http://www.artchive.com/artchive/W/lichenstein.html>)

Roy Lichtenstein seorang seniman berkewarganegaraan Amerika Serikat yang karya-karyanya terpengaruh dari iklan-iklan dan komik. Bisa terlihat dari cara menyajikan ide-ide visualnya, gaya Pop Art cukup mendukung untuk mewujudkan setiap gagasannya. Dengan figurnya yang ilustratif dan juga komikal, dengan tambahan ornamen menguatkan tema yang diangkatnya yaitu ‘*Go for Barouque*’.

(<http://www.artchive.com/artchive/W/lichenstein.html>)

Dengan mengacu pada cara Roy Lichtenstein mewujudkan ide visualnya, diwujudkan juga dengan memasukkan unsur ornamental dalam karya penulis menggunakan teknik cukil *hardboard* atau lebih dikenal dengan *hardboardcut*. Karya tersebut berjudul ‘*Learn to*

Listen', dan terdapat juga dalam beberapa karya lain tentunya dengan visual yang berbeda.



Gambar : 5

"Blam"

Ukuran 68 cm x 80 cm

Oil on Canvas

1962

(<http://www.artchive.com/artchive/W/lichenstein.html>)

Pada karya Roy Lichtenstein yang lain berjudul *"Blam"*, karya ini dengan sentuhan ilustrasi dan memunculkan unsur komik yaitu teks pada visualnya. Hal ini menginspirasi untuk memasukkan unsur teks ke dalam karya penulis, salah satunya karya berjudul *"Hey Ho Let's Go"* yang dikerjakan pada media kanvas dengan menggunakan teknik cetak saring atau lebih dikenal dengan sebutan *silkscreen*.

3. EKO NUGROHO



Gambar : 6

“Eat While You Sleep”

Ukuran 150cm x 200cm

Acrylic on Canvas

2011

(<http://outoftheboxindonesia.wordpress.com>)

Hampir kebanyakan karya-karya Eko Nugroho menggunakan media-media alternatif. Tapi yang sangat menonjol pada karya-karyanya adalah bentuk-bentuk visual yang akrab dalam komik. Eko Nugroho merupakan pendiri dari Daging Tumbuh, sebuah media penerbitan alternatif khususnya komik dengan keragaman visual yang diperbanyak melalui mesin cetak sinar atau fotokopi. Daging tumbuh menerbitkan karya pertamanya pada tahun 2000 dan kemudian terbit secara gerilya hingga mencapai 10 edisi.

(<http://spcgallery.wordpress.com/2008/05/24/eko-nugroho-the-seniman-muda-berbakat/>)

Seperti terlihat pada karya yang berjudul *“Eat While You Sleep”*, karya Eko Nugroho kuat dengan figur ilustratif dengan acuan komik. Secara visual figur-figur Eko Nugroho seolah memasukkan unsur sisik melik, sebuah corak tambahan dalam ragam hias. Corak tambahan berfungsi untuk mengisi bidang kosong setelah selesai membuat pola ragam hias utama sampai serinci mungkin sehingga menuntut kesabaran dan ketelitian. (Joko Dwi Handoyo, 2008:10)

Selain ilustratif, corak tambahan seperti sisik melik yang terdapat pada karya Eko Nugroho, juga akan diterapkan dalam beberapa karya penulis diantaranya karya dengan judul *“The KKK Took My Baby Away”* dan *“Take My Hand”*.

4. DANANG CATUR



Gambar : 7

“Semut Hitam”

Ukuran 24cm x 36cm

etching on paper

2008

(katalog pameran seni grafis Hang Out #2, Kedai Belakang 2009)

Bermusik dan berkarya seni rupa seolah menjadi satu kesatuan ketika berkarya dalam bentuk visual banyak dipengaruhi oleh musik rock. Danang Catur merupakan seorang pegrafis yang terkenal dengan karya-karya yang terinspirasi dari musik khususnya musik rock legendaris. Salah satu karyanya yang berjudul *“Semut Hitam”* terinspirasi dari lirik lagu Godbless, kelompok musik rock asal Indonesia yang namanya tidak asing bagi sebagian masyarakat tanah air khususnya penggemar musik. Selain itu karya etsanya cukup

menarik karena terdapat beberapa efek goresan ekspresif diantara figur-figur ikon rock star yang dijadikan konsep berkaryanya.

(katalog pameran seni grafis Hang Out #2, Kedai Belakang 2009)

Pada karya yang berjudul “*Semut Hitam*” di atas, jelas terlihat ilustrasi figur Ahmad Albar (vokalis Godbless) menjadikan konsep visual karya yang terinspirasi dari lirik kelompok musik rock Godbless tampak semakin jelas, dan yang terpenting bagi penulis adalah setiap apa yang ada disekitar kita mampu menjadi bagian dari cara kita menentukan tema dalam berkarya rupa. Hal tersebut merupakan salah satu alasan mengapa penulis memilih konsep visualisasi lirik The Ramones, karena selain menggemari musiknya, ada banyak hal yang bisa penulis temukan disetiap bait pada lirik-liriknya.

F. UNSUR-UNSUR DESAIN

Unsur desain merupakan segala hal yang secara umum terdapat pada setiap karya desain, akan tetapi unsur-unsur desain juga diterapkan pada karya seni rupa secara umum. Sebagai elemen visual pembentuk karya secara keseluruhan, unsur-unsur tersebut meliputi :

1. Garis

Garis adalah perpaduan sejumlah titik yang sejajar dan sama besar, memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek; panjang; halus; tebal; berombak; melengkung; lurus dan lain-lain. Garis sangat

dominan sebagai unsur karya seni dan dapat disejajarkan dengan peranan warna. Penggunaan garis secara matang dan benar dapat pula membentuk kesan tekstur nada dan nuansa ruang seperti volume. (Mikke Susanto, 2002:45)

2. Warna

Menurut Dharsono Sony Kartika (2003:49) warna adalah salah satu elemen atau medium seni rupa dan merupakan unsur susun yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan. Warna juga sangat penting berperan dalam segala aspek kehidupan manusia, hal ini dapat dilihat dari berbagai benda atau peralatan yang digunakan oleh manusia selalu diperindah dengan penggunaan warna.

Sedangkan menurut Mikke Susanto dalam Diksi Rupa (2002:113), warna merupakan kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan benda-benda yang dikenainya. Peranan warna sangat dominan pada karya seni rupa.

3. Tekstur

Tekstur adalah nilai raba pada suatu permukaan benda, baik nyata maupun semu (Fajar Sidik:1979). Tekstur adalah sifat permukaan yang memiliki sifat-sifat seperti lembut, kasar, licin, lunak ataupun keras.

Ada dua tekstur yaitu tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata terjadi karena perbedaan rasa permukaan bila diraba (kasar-halus). Sedangkan tekstur semu terjadi karena pengolahan gelap terang maupun kontras warna sehingga permukaan tampak kasar atau tampak halus.

4. Ruang

Menurut Mikke Susanto (2002 : 99) ruang dikaitkan dengan bidang dan keluasan, yang kemudian muncul istilah dwimatra dan trimatra. Dalam seni rupa orang sering mengaitkan dengan bidang yang memiliki batas atau limit, walaupun kadang-kadang ruang bersifat tidak terbatas dan tidak terjamah. Ruang juga dapat diartikan secara fisik adalah rongga yang berbatas maupun yang tidak berbatas oleh bidang.

5. *Shape* (bidang)

Shape adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi adanya warna yang berbeda, gelap terang atau karena adanya tekstur. *Shape* mempunyai bentuk alam figur dan bentuk alam non figur. *Shape* dapat berupa lingkaran, segi tiga, segi empat, segi banyak, bentuk tak berbentuk dan sebagainya. (Dharsono Sony Kartika, 2004:41)

G. PRINSIP-PRINSIP DESAIN

Prinsip desain adalah serangkaian kaidah umum yang sering digunakan sebagai dasar pijakan dalam mengelola dan menyusun unsur-unsur desain dalam proses berkarya untuk menghasilkan sebuah karya seni rupa.

Prinsip-prinsip tersebut meliputi :

1. Kesatuan

Kesatuan atau *unity* adalah kesatuan yang diciptakan lewat sub azas dominasi dan subordinasi (yang utama dan kurang utama) dan koheren dalam komposisi karya seni (Mikke Susanto, 2002 : 110). Prinsip kesatuan

ini menekankan pada adanya integritas jalinan konseptual antara unsur-unsurnya. Kesatuan dapat dicapai dengan pengulangan penyusunan elemen-elemen visual secara monoton. Cara lain untuk mencapai kesatuan adalah dengan cara pengulangan untuk warna atau arah gerakan goresan.

2. Keseimbangan

Keseimbangan atau *balance* adalah penyesuaian materi-materi dari ukuran berat dan memberi tekanan pada suatu komposisi dalam karya seni (Mikke Susanto, 2002 : 20). Keseimbangan dapat dicapai dengan dua macam cara yaitu dengan keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetris. Keseimbangan simetris menggunakan sumbu pusat diantara bagian-bagian yang tersusun dengan bentuk kurang lebih mencerminkan satu dengan yang lain. Keseimbangan simetris mengesankan perasaan formal atau stabil sedangkan keseimbangan asimetris sering disebut sebagai keseimbangan informal. Keseimbangan tidak dicapai menggunakan sumbu pusat, melainkan dengan menggunakan warna gelap terang untuk membuat bidang-bidang tertentu lebih berat secara harmonis dengan bidang yang lain.

3. Ritme

Ritme menurut E. B. Feldman seperti yang dikutip Mikke Susanto (2002 : 98) adalah urutan pengulangan yang teratur dari sebuah elemen dan unsur-unsur dalam suatu karya seni. Ritme dapat berupa pengulangan bentuk atau pola yang sama tetapi dengan ukuran yang bervariasi. Garis

atau bentuk dapat mengesankan kekuatan visual yang bergerak di seluruh bidang lukisan.

4. Harmoni

Harmoni atau keselarasan adalah tatanan ragawi yang merupakan produk transformasi atau pemberdayagunaan ide-ide dan potensi-potensi bahan dan teknik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan yang ideal (Mikke Susanto, 2002 : 49). Harmoni juga bisa ditimbulkan dari adanya kesatuan yang mengandung kekuatan rasa yang ditimbulkan karena adanya kombinasi unsur-unsur yang selaras antara lain rasa tenang, gembira, sedih, haru dan sebagainya.

5. Proporsi (ukuran perbandingan)

Proporsi menurut Mikke Susanto dalam Diksi Rupa (2002:92) adalah hubungan antar bagian, serta bagian dan kesatuan/ keseluruhannya. Proporsi berhubungan erat dengan ritme, keseimbangan dan kesatuan.

6. Kontras

Kontras menurut Dharsono Sony Kartika (2004:55) merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda tajam. Semua matra sangat berbeda (interval besar), gelombang panjang pendek yang tertangkap oleh mata atau telinga menimbulkan warna atau suara. Tanggapan halus, licin dan kasar dengan alat raba menimbulkan sensasi yang kontras.

7. Repetisi (irama)

Repetisi merupakan pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni. Repetisi atau ulang merupakan selisih antara dua wujud yang terletak pada

ruang dan waktu, maka sifat paduannya satu matra yang dapat diukur dengan interval ruang, serupa dengan interval waktu antara dua nada musik beruntun yang sama. Interval ruang atau kekosongan/jarak antar objek adalah bagian penting di dalam desain visual seperti intrerval waktu adalah kesunyian antara suara adalah bagian penting. Puisi, desain, musik dan semua unsur dalam kesenian memungkinkan adanya repetisi. (Dharsono Sony Kartika, 2004:57)

H. BENTUK, ALAT, BAHAN, DAN TEKNIK

1. Bentuk

Bentuk (*form*) adalah totalitas dari karya seni dan merupakan organisasi atau suatu kesatuan (komposisi) dari unsur-unsur pendukung karya. Menurut Dharsono Sony Kartika (2004:30) ada dua macam bentuk : *visual form* yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni dan *special form* yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya.

2. Alat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:23), alat adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu.

3. Bahan dan Teknik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:65), bahan adalah barang yang akan dibuat menjadi barang lain. Barang yang digunakan

pelukis sangat dipengaruhi oleh penguasaan serta ketertarikannya. Penguasaan pada sifat-sifat bahan sangat mempengaruhi hasil karyanya. Ketertarikan dapat membawa pada proses eksperimen sehingga akan memperoleh pengetahuan yang baru.

BAB III

PROSES VISUALISASI

A. Konsep Visualisasi Lirik

Ide berkarya grafis, berawal dari ketertarikan akan lagu-lagu dari grup musik The Ramones yang dikenal sebagai musisi atau kelompok musik beraliran punk rock asal Amerika Serikat pada tahun 1974. The Ramones memiliki gaya bermusik yang senantiasa berbeda dengan para pemusik sebelumnya, mulai dari pakaian, aksi panggung, musik hingga lirik yang cenderung pendek dan penuh pengulangan. Dengan bahasa sederhana, dalam lirik-lirik The Ramones seolah mampu menceritakan fenomena gaya hidup pada masanya yang kemudian dapat diapresiasi masyarakat penggemar musik di belahan dunia. Dari kesekian tema yang diangkat dalam setiap liriknya memberikan inspirasi dalam menciptakan karya seni grafis. Hal tersebut didasari atas kebutuhan berkarya seni rupa selain pada teknik dan gagasan visual yaitu tema yang diangkat pada sebuah karya.

Visualisasi lirik menjadi sebuah ide awal dalam berkarya grafis, mulai dari mendengarkan lagu, menyaksikan video klip, membaca liriknya dan menterjemahkan kedalam bahasa Indonesia kemudian memahaminya. Berbagai tema menarik dari lirik tersebut memberikan gagasan untuk memvisualkannya dengan pencapaian ilustratif. Semua ini bertujuan memperoleh cara baru dalam mencari tema untuk mengekspresikan diri melalui karya seni grafis. Dengan menciptakan figur-figur baru hasil olahan

objek manusia dipadukan dengan penyusunan elemen garis, warna, bentuk, tekstur serta mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar seni rupa.

B. Bahan, Alat, dan Teknik

Dalam penciptaan sebuah karya seni rupa mutlak diperlukan adanya bahan, alat serta teknik untuk mengelolanya sedemikian rupa agar tercipta sebuah karya. Berikut adalah alat, bahan, dan teknik yang digunakan penulis untuk menciptakan karya seni grafis:

1. Alat dan Bahan menurut Teknik yang Digunakan

Alat dan bahan yang dipergunakan dalam proses visualisasi karya grafis dengan teknik *hardboardcut* (*relief print/cetak tinggi*) adalah sebagai berikut:

a. Pensil, pena dan spidol

Dipergunakan untuk membuat pola atau sketsa pada media *harboard* atau kertas.



Gambar : 8, “pensil, pena dan spidol”
(dokumentasi : Gilang Nuari)

b. Pisau Cukil

Dipergunakan untuk membuat goresan atau melukai media *hardboard* yang kemudian dijadikan *klise* pada proses cetak dengan teknik *hardboardcut* (*relief print*/cetak tinggi).



Gambar : 9, “pisau cukil”
(dokumentasi : Gilang Nuari)

c. *Harboard*

Dipergunakan sebagai klise pada teknik *hardboardcut* (*relief print*/cetak tinggi), *hardboard* merupakan daur ulang dari serbuk sisa pemotongan kayu.



Gambar : 10, “hardboard”
(dokumentasi : Gilang Nuari)

d. Tinta cetak

Bahan yang dipergunakan untuk memberi warna pada karya melalui proses pengisian tinta cetak pada media *hardboard*.



Gambar : 11, “tinta cetak”
(dokumentasi : Gilang Nuari)

e. Kain Blacu dan Kertas

Dipergunakan sebagai media penampang cetakan untuk teknik *hardboardcut* (*relief print*/cetak tinggi).



Gambar : 12, “kain blacu dan kertas”
(dokumentasi : Gilang Nuari)

f. Roll

Dipergunakan sebagai perantara untuk memasukkan atau mengisi tinta cetak pada media *hardboard*.



Gambar : 13, “roll”
(dokumentasi : Gilang Nuari)

Alat dan bahan yang dipergunakan dalam proses visualisasi karya grafis dengan *silkscreen*/serigrafi (cetak saring) adalah sebagai berikut:

a. Pena

Dipergunakan untuk membuat pola atau sketsa pada media kertas.



Gambar : 14, “pena”
(dokumentasi : Gilang Nuari)

b. Silkscreen (layar sutra)

Dipergunakan sebagai klise pada teknik *silkscreen*/serigrafi (cetak saring), dibuat dari selembar kain sutra yang direntangkan pada rangka kayu.



Gambar : 15, “*silkscreen (layar sutra)*”
(dokumentasi : Gilang Nuari)

c. Obat Afdruk

Dipergunakan sebagai bahan yang dioleskan di bagian atas *silkscreen* untuk membuat klise pada teknik *silkscreen*/serigrafi (cetak saring).



Gambar : 16, “*obat afdruk*”
(dokumentasi : Gilang Nuari)

d. Kaca dan busa

Kaca dipergunakan dalam proses afdruk klise sebagai media penghantar sinar matahari, diletakkan di atas kertas sketsa yang terdapat pada bagian atas *silkscreen*, sedangkan busa diletakkan pada bawah *silkscreen* sebagai penopang sehingga ada penekanan terhadap sketsa pada saat penyinaran.



Gambar : 17, “kaca dan busa”
(dokumentasi : Gilang Nuari)

g. *Epi screen ink/tinta epi screen*

Dipergunakan untuk memberi warna pada karya dengan media kertas dan akrilik.



Gambar : 20, “Epi screen ink/tinta epi screen”
(dokumentasi : Gilang Nuari)

h. Rakel

Dipergunakan sebagai alat untuk memasukkan dan meratakan *ruber/cat* sablon ke dalam klise pada proses pencetakan dengan teknik *silkscreen/serigrafi* (cetak saring).



Gambar : 21, “rakel”
(dokumentasi : Gilang Nuari)

i. Kanvas dan akrilik

Dipergunakan sebagai media penampang cetakan dengan media *silkscreen*/serigrafi (cetak saring).



Gambar : 22, “kanvas dan akrilik”
(dokumentasi : Gilang Nuari)

2. Teknik

Teknik mutlak diperlukan dalam penciptaan sebuah karya, penguasaan bahan dan alat merupakan salah satu faktor penting yang harus dikuasai dalam berkarya agar dapat dicapai visualisasi yang sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam menciptakan karya grafis, dipergunakan dua macam teknik seni grafis yaitu *hardboardcut* (*relief print*/cetak tinggi) dan *silkscreen*/serigrafi (cetak saring). Pada teknik *hardboardcut* diawali dengan proses pengerjaan sketsa di atas media *hardboard* menggunakan pensil dan spidol. Setelah sketsa selesai kemudian menggores atau melukai *hardboard* menggunakan pisau cukil pada sketsa untuk memunculkan gambar pada media cetakan atau biasa disebut dengan klise. Setelah klise siap kemudian mengisinya dengan tinta cetak yang biasa digunakan pada percetakan dengan menggunakan roll

atau sejenisnya. Proses akhir yaitu dicetak pada media seperti kertas dan kanvas.

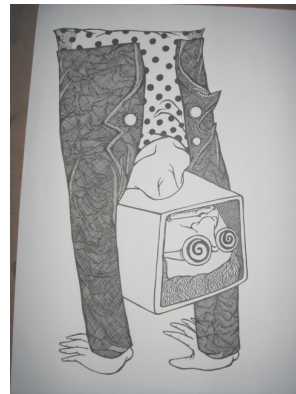
Selanjutnya karya dengan media *silkscreen*/serigrafi berawal dari proses sketsa pada kertas dengan pencapaian garis, bentuk dan titik tertentu. Proses selanjutnya adalah afdruk, yaitu membuat klise dengan media *silkscreen*, mula-mula sketsa pada kertas yang telah siap diolesi minyak goreng untuk memunculkan sketsa pada *silkscreen*. Begitu juga dengan *silkscreen*, media ini juga diolesi obat afdruk yang kemudian setelah kering dilekatkan sketsa di atasnya. Proses selanjutnya adalah penyinaran, dengan meletakkan kaca di atas sketsa pada bagian atas *silkscreen* untuk perantara sinar dan busa dibawahnya sebagai penopang, tahap ini adalah akhir pembuatan klise dengan media *silkscreen*. Setelah klise siap kemudian proses mencetak dilakukan dengan mengisi *silkscreen* dengan bahan *ruber* (tinta untuk sablon pada kaos/kain) dan selanjutnya dicetak pada media kertas, akrilik dan kanvas.

C. Tahap Visualisasi



Gambar : 23

observasi melalui video klip dan mendengarkan lagu The Ramones kemudian memahami lirik-liriknya
 (<http://rocknrollsite.blogspot.com/2010/01/biografi-ramones-jins-belel-jaket-kulit.html>)



Gambar : 24

sketsa pada media hardboard dan kertas
 (dokumentasi : Gilang Nuari)

Proses berkarya diawali dengan mendengarkan lagu-lagu dari The Ramones dan memahami beberapa liriknya. Pada lirik-lirik The Ramones yang telah dipilih untuk divisualisasikan ke dalam seni grafis, terdapat beberapa tema dengan bahasa sederhana yang mampu menceritakan fenomena dari sisi pengalaman dan pembahasan secara ringan. Baik sosial,

kejadian sehari-hari maupun gaya hidup remaja yang cenderung memiliki cara hidup berbeda dari masyarakat umum pada masanya.

Dari proses pengamatan tersebut muncul gagasan untuk mengilustrasikan lirik-lirik The Ramones dengan visual yang dikemas secara komikal meskipun tanpa unsur dialog kata didalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa lirik-liriknyanya mampu divisualkan secara sederhana dan ilustratif meskipun The Ramones adalah kelompok musik dengan aliran yang cenderung keras. Kemudian gagasan tersebut dituangkan dalam sketsa pada bidang kertas dengan ciri khas visual yaitu figur-figur manusia berkepala layar monitor dan radio berlensa kamera, tujuannya untuk mengilustrasikan tentang pentingnya media audio visual dalam memunculkan setiap ingatan ataupun pengetahuan baru dalam segala bidang termasuk sejarah tentang kelompok musik.

Sketsa sendiri berarti memindahkan objek dengan goresan, arsiran ataupun warna dengan tujuan baik sebagai rancangan maupun karya yang dapat berdiri sendiri. Biasanya sketsa hanya dibuat “ringan” dengan menggunakan bahan yang mudah seperti pensil, tinta atau pena (Mikke Susanto, 2011:369).

Adapun dalam ilustrasi tersebut figur-figur manusia biasa dengan gerakan tertentu dan mengolah bentuk benda-benda buatan manusia serta kejadian alamiah yang difungsikan sebagai penyeimbang dan memberikan sosok baru dalam setiap karya. Selanjutnya memindahkan sketsa tersebut pada media *hardboard* dan kemudian dilukai atau digores dengan alat cukil untuk membuat klise pada teknik *hardboardcut (relief print/cetak tinggi)*. Pada proses melukai atau menggores membutuhkan kepekaan rasa, goresan

ekspresif, tebal tipis dan kedalaman guratan-guratan yang dihasilkan mata pisau cukil. Kemudian setelah klise siap, dilakukan pewarnaan melalui pengisian tinta pada media *hardboard* dengan menggunakan roll. Setelah proses pengisian tinta, klise kemudian dicetakkan pada media kertas maupun kanvas yang telah disiapkan.

Selain teknik *hardboardcut* (*relief print*/cetak tinggi) digunakan juga teknik *silkscreen*/serigrafi (cetak saring) yang umumnya teknik ini digunakan pada industri sablon kaos. Untuk mengawali proses *silkscreen*/serigrafi ini sketsa pada kertas tersebut dipindahkan langsung pada media *silkscreen* melalui proses afdruk untuk kemudian dijadikan klise. Berbeda dengan teknik *hardboardcut*, pada pembuatan klise kepekaannya terdapat pada penyesuaian takaran obat afdruk dan juga waktu penyinarannya agar memperoleh hasil maksimal, biasanya terdapat panduan pada kemasan obat afdruk tersebut. Setelah klise siap maka proses selanjutnya adalah mengisi tinta yang dikenal dengan sebutan *ruber* pada *screen*. Kemudian untuk mengisi klise hasil afdruk sketsa, digunakan rakel dan kemudian dicetakkan pada media kertas, akrilik maupun kanvas yang telah disiapkan. Proses pencetakkan juga membutuhkan pengolahan rasa agar memperoleh garis dan titik yang maksimal pada hasil cetaknya. Keutamaan sketsa dengan teknik *silkscreen* ada pada pencapaian garis dan titik yang tidak terdapat pada karya-karya dengan teknik *hardboardcut* (*relief print*/cetak tinggi).

Dari segi pewarnaan lebih cenderung menggunakan warna coklat, hasil pencampuran dari ketiga warna primer yaitu warna merah, warna kuning dan

warna biru, meskipun ada beberapa karya penulis yang sama sekali tidak mempergunakan warna coklat untuk mewujudkan keberagaman warna agar tidak terkesan monoton. Adapun karya-karya yang mempergunakan beberapa warna-warna cerah dan kontras seperti warna kuning, warna merah muda, warna biru muda, warna jingga dan warna hijau, hal ini menunjukkan bahwa irama musik keras yang dihasilkan The Ramones memberi pengaruh warna pada karya untuk tampak lebih tegas.

Tahap akhir yaitu pengemasan karya layak pajang dengan mempergunakan beberapa alternatif kemasan sesuai ketepatan media. Untuk karya dengan media berbahan baku kertas menggunakan pigura kaca sedangkan media kanvas dengan melapisi karya grafis dengan vernis bertujuan untuk menjaga karya agar tetap terlindungi dari jamur maupun perubahan cuaca. Adapun karya dengan media berbahan baku akrilik, digunakan kemasan dari bahan dasar kerangka besi yang kemudian dibentuk menjadi rangka balok persegi panjang, selain untuk melindungi karya, kemasan tersebut disesuaikan dengan tema karya.

D. Pembahasan Karya

1. Learn To Listen



Gambar : 25

Karya berjudul : *Learn to Listen*

ukuran 125 x 125 cm

teknik *hardboardcut* (*relief print*/cetak tinggi)

bahan dan media : tinta cetak pada kain blacu

tahun 2012

Karya yang berjudul “*Learn to Listen*” berukuran 125 x 125 cm dengan teknik *hardboardcut* dicetak pada kanvas menampilkan beberapa objek hasil olahan figur manusia dengan berbagai macam aktifitas yang masih dalam satu rangkaian cerita. Media *hardboard*

pada karya ini sengaja dipotong seolah membentuk bidang yang tak beraturan, tujuannya untuk mengolah komposisi garis yang membentuk figur manusia dan berbagai bentuk benda serta garis-garis lengkung sebagai latar belakangnya sehingga mencapai tahap ilustrasi dengan pembatasan medium pada bidang tersebut. Pada karya ini hanya diterapkan satu warna yaitu warna coklat tua yang merupakan warna gelap sehingga objek keseluruhan tampak dominan pada media blacu dengan lapisan berwarna putih. Penggunaan satu warna tersebut yaitu warna coklat tua mengilustrasikan tentang bagaimana dalam hal belajar mendengarkan menjadi kepentingan yang dominan dalam setiap perencanaan. Karya grafis ini mengilustrasikan lirik The Ramones berjudul *Learn to Listen* dibawah ini:

Learn To Listen

*You gotta learn to listen, listen to learn
 You gotta learn to listen, before you get burned
 Learn to listen, listen to learn
 You gotta learn to listen, before you get burned
 You gotta have fun, not a fix in the arm
 You gotta stay out of deep water
 Happiness is something you've gotta earn
 You gotta fight to make (your love into returns)
 Learn to listen, listen to learn
 You gotta learn to listen, before you get burned
 gotta have a plan, gotta learn to listen
 (<http://www.metrolyrics.com/the-ramones-lyrics.html>)*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Belajar untuk Mendengarkan

*Kamu harus belajar untuk mendengarkan, belajar mendengarkan
 kamu harus belajar untuk mendengarkan, sebelum terbakar
 belajar untuk mendengarkan, mendengar untuk belajar
 kamu harus belajar mendengarkan, sebelum kamu terbakar
 kamu harus bahagia, bukan memperbaiki lengan
 kamu harus keluar dari dalamnya air
 kesenangan adalah sesuatu yang harus kamu dapatkan
 kamu harus melawan untuk mendapatkan (cintamu kembali)
 belajarlah mendengarkan, mendengar untuk belajar
 kamu harus belajar mendengarkan, sebelum kamu terbakar
 harus mempunyai sebuah rencana, harus belajar untuk
 mendengarkan*

Lirik tersebut diatas menceritakan tentang bagaimana seseorang menyarankan kepada seorang temannya untuk selalu belajar mendengarkan dalam arti yang lebih luas yaitu memperhatikan segala hal dan membuka diri, sehingga pada suatu saat nanti ada masa dimana seorang teman tersebut didengarkan dan diperhatikan oleh orang lain. Melalui lirik berjudul “*Learn to Listen*” dapat divisualisasikan dengan perpaduan dari figur manusia dan benda seperti misalnya terlihat pada karya, seseorang yang membawa radio diilustrasikan sebagai tawaran untuk memperdengarkan sesuatu hal.

2. The KKK Took My Baby Away



Gambar : 26

Karya berjudul: *The KKK Took My Baby Away*

ukuran 30 x 43 cm

teknik *hardboardcut* (*relief print*/cetak tinggi)

bahan dan media : tinta cetak pada kertas

tahun 2011

Karya yang berjudul “*The KKK Took My Baby Away*” dengan teknik *hardboardcut* ini merupakan edisi kedua yang dicetakkan pada media kertas dalam jumlah 2 edisi dimana edisi pertama sebagai percobaan cetak atau dalam disiplin seni grafis lebih dikenal dengan istilah TP (*testprint*). Selain pengolahan komposisi garis yang membentuk figur manusia dalam bidang dengan bentuk potongan pada media *hardboard*, pencapaian pada karya ini terdapat pada perpaduan

dari berbagai warna diantaranya warna coklat muda, warna merah muda, warna jingga, warna hijau tua, warna hijau muda, warna kuning, warna biru tua, warna biru muda dan sebagai latar belakang serta membentuk objek dipergunakan warna coklat tua. Warna-warna tersebut mengilustrasikan tentang keberagaman yang seharusnya ada dalam setiap perjalanan hidup manusia salah satunya memiliki dan kehilangan seperti diceritakan pada lirik berjudul *The KKK*. Karya grafis ini terinspirasi dari potongan lirik The Ramones yang berjudul *The KKK* dibawah ini:

The KKK

She went away for the holidays

Said she's going to L.A.

But she never got there

She never got there

She never got there, they say

The KKK took my baby away

They took her away

Away from me

Now I don't know

Where my baby can be

They took her from me

I don't know

Where my baby can be

They took her from me

Ringy, ringy, ringy

Up the President

And find out

Where my baby went

Ringy, ringy, ringy

Up the FBI

And find out if

My baby's alive

(<http://www.metrolyrics.com/the-ramones-lyrics.html>)

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

KKK

*Dia pergi untuk liburan
 Katanya ia akan pergi ke LA
 Tapi ia tidak pernah sampai kesana
 Ia tidak pernah sampai kesana
 Ia tidak pernah sampai kesana, kata mereka
 KKK membawa kekasihku pergi
 Mereka membawa dia pergi
 Pergi dariku
 Sekarang aku tidak tahu
 Dimana kekasihku berada
 Mereka mengambilnya dariku
 Aku tidak tahu
 Dimana kekasihku berada
 Mereka mengambilnya dariku
 Berdering, berdering, berdering
 Sampai ke presiden
 Dan ditemukan
 Dimana kekasihku pergi
 Berdering, berdering, berdering
 Sampai ke FBI
 Dan ditemukan apakah
 kekasihku Hidup*

Lirik diatas menceritakan tentang kekasih seseorang yang dibawa KKK (*Klu Kluk Klan*) yaitu sebuah kelompok persaudaraan anti terhadap ras kulit hitam dengan ciri khas topi kerucutnya, kelompok ini cukup menjadi sorotan media pada tahun 1950an di New York, Amerika Serikat. Terlihat pada karya grafis diatas diilustrasikan sosok figur manusia yang menghadap belakang seolah putus asa terhadap pencarian kekasihnya, sebuah informasi mengatakan bahwa kekasihnya tersebut telah diculik oleh kelompok persaudaraan KKK.

3. Have You Ever Seen The Rain?



Gambar : 27

Karya berjudul: ***Have You Ever Seen The Rain?***

ukuran 40 x 53 cm

teknik *silkscreen*/serigrafi (cetak saring)

bahan dan media : *ruber* pada kanvas

tahun 2012

Karya yang berjudul “*Have You Ever Seen The Rain?*” berukuran 40 x 53 cm dicetak pada media kanvas dengan teknik *silkscreen*. Karya grafis ini menampilkan ilustrasi figur manusia dengan beragam gerakan yang mengisyaratkan tentang kekaguman terhadap hujan sebagaimana

dijelaskan pada judul karya grafis diatas. Teknik *silkscreen* atau lebih dikenal dengan sebutan cetak saring/*sablon* sengaja dipergunakan pada karya ini karena penggunaan titik dan garis yang membentuk figur manusia maupun benda pada objek keseluruhan karya mampu dicapai teknik cetak ini. Karya grafis ini menceritakan tentang lirik hasil karya Rod Stewart, seorang musisi legendaris yang kemudian dibawakan oleh The Ramones, berikut dibawah ini lirik yang mengisahkan tentang hujan tersebut:

Have You Ever Seen The Rain?

*Someone told me long ago
there's a calm before the storm
I know, and it's been comin' for some time
When it's over, so they say, it'll rain a sunny day
I know, shinin' down like water
I want to know, have you ever seen the rain?
I want to know, have you ever seen the rain
comin' down on a sunny day?
Yesterday, and days before, sun is cold
and rain is hard
I know, been that way for all my time
'Til forever on it goes through the circle fast and slow,
I know, and it can't stop, I wonder
I want to know, have you ever seen the rain?
I want to know, have you ever seen the rain
comin' down on a sunny day?
(<http://www.metrolyrics.com/the-ramones-lyrics.html>)*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Dapatkah Kamu Melihat Hujan?

*Dulu seseorang mengatakan kepadaku
ada ketenangan sebelum terjadi badai
aku tahu dan itu terkadang mendatangkan sesuatu*

*ketika semua berakhir, mereka berkata setelah hujan hari cerah
 aku tahu, bersinar turun seperti hujan
 aku ingin tahu, dapatkah kamu melihat hujan?
 aku ingin tahu, dapatkah kamu melihat hujan?
 akankah turun pada hari yang cerah?
 kemarin dan sehari sebelumnya matahari terasa dingin
 dan hujan terasa deras
 Sampai selamanya ia pergi ke lingkaran cepat dan lambat,
 aku tahu dan keajaiban tidak dapat berhenti
 aku ingin tahu, dapatkah kamu melihat hujan?
 aku ingin tahu, dapatkah kamu melihat hujan?
 akankah turun pada hari yang cerah?*

Lirik yang menceritakan tentang keindahan hujan tersebut memunculkan gagasan untuk mengilustrasikannya melalui media seni grafis, dengan mengkomposisikan unsur garis, titik dan warna dalam satu kesatuan. Karya grafis yang terinspirasi dari lirik tersebut menampilkan beberapa objek figur manusia, salah satunya figur dengan jari menyilang (sebuah isyarat yang umum digunakan seseorang untuk mengungkapkan ketidak sanggupannya dalam menepati janji) mengilustrasikan bahwa hujan itu membasahi tubuh kita namun seseorang tersebut justru mengabaikan payung pelindung hujannya, seolah ingin membuktikan hujan itu sebuah keajaiban yang perlu untuk dirasakan. Warna yang dipergunakan dalam karya grafis ini diantaranya warna kuning, warna jingga sebagai latar belakang dan warna hitam untuk memunculkan objek pada karya. Dominasi warna panas bertujuan untuk mempertegas tentang kebenaran dari lirik yang divisualisasikan. Selain figur manusia dan benda, unsur garis juga terdapat pada latar belakang dengan memadukan garis-garis

lurus vertikal, horisontal dan menyilang sehingga membentuk sebuah bidang.

4. Comin' Down on a Sunny Day?



Gambar : 28

Karya berjudul: *Comin' Down on a Sunny Day?*

ukuran 40 x 53 cm

teknik *silkscreen*/serigrafi (cetak saring)

bahan dan media : *ruber* pada kanvas

tahun 2012

Karya yang berjudul “*Comin' Down on a Sunny Day?*” menggunakan teknik *silkscreen* dengan *ruber* sebagai tinta yang dicetak pada kanvas. Figur manusia pada karya ini merupakan hasil olahan

garis pada sketsa atau *drawing* sebelum masuk proses pembuatan klise memvisualisasikan tentang pengharapan hujan pada hari yang cerah. Perpaduan warna biru sebagai warna dingin dan warna kuning sebagai warna panas pada karya ini mengilustrasikan judul “*Comin’ Down on a Sunny Day*” yang artinya “Akankah Turun Pada Hari Yang Cerah”. Judul pada karya ini diambil dari penggalan lirik lagu The Ramones berjudul “*Have You Ever Seen The Rain?*” yang seolah menceritakan permasalahan lain tentang hujan. Berikut dibawah ini penggalan lirik tersebut:

*When it's over, so they say, it'll rain a sunny day
I know, shinin' down like water
I want to know, have you ever seen the rain?
I want to know, have you ever seen the rain
comin' down on a sunny day?*
(<http://www.metrolyrics.com/the-ramones-lyrics.html>)

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

*ketika semua berakhir, mereka berkata setelah hujan hari cerah
aku tahu, bersinar turun seperti hujan
aku ingin tahu, dapatkah kamu melihat hujan?
aku ingin tahu, dapatkah kamu melihat hujan?
akankah turun pada hari yang cerah?*

Pada penggalan lirik ini menceritakan tentang harapan seseorang terhadap hujan yang turun di hari yang cerah. Sehingga sosok manusia yang mengenakan pakaian musim dingin dengan gambar awan dan hujan pada karya ini mengilustrasikan potongan kalimat pada lirik tersebut.

5. Diving in for a Swim



Gambar : 29

Karya berjudul: *Diving in for a Swim*
 ukuran 40 x 53 cm
 teknik *silkscreen*/serigrafi (cetak saring)
 bahan dan media : *ruber* dan kanvas
 tahun 2012

Karya berjudul “*Diving in for a Swim*” ini dicetak pada media kanvas dengan menggunakan teknik *silkscreen* dengan ukuran 40 x 53 cm. Penggunaan unsur garis pada setiap figur manusia dalam objek keseluruhan karya cukup dominan. Memadukan garis lurus dan garis lengkung yang diolah dalam sebuah bidang yang membentuk perahu kertas. Warna yang digunakan pada karya ini antara lain : warna coklat tua dan warna coklat muda yang mengilustrasikan tentang jalan

tertinggi sebenarnya ada pada impian, maka menyelamlah semakin ke dalam untuk berenang menuju sebuah tujuan dengan menggunakan warna senada. Karya grafis ini memvisualisasikan penggalan lirik dari lagu The Ramones berjudul “*Highest Trails Above*” yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan “*jalan tertinggi*”, menceritakan tentang sebuah perjalanan menuju jalan tertinggi. Dapat dilihat pada penggalan lirik dibawah ini:

Highest Trails Above

*Sinking into the stars
diving in for a swim
soaring like a superhero
past the end of disneyland
every wish comes true
most desired dreams
happy endings too
finally you find love
I feel to safe
Flying an a ray
on the highest trails above
(<http://www.metrolyrics.com/the-ramones-lyrics.html>)*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Jalan Tertinggi

*tenggelam diantara bintang-bintang
menyelam dalam untuk berenang
melonjak seperti superhero
melewati ujung disneyland
semua harapan menjadi kenyataan
mimpi yang diinginkan
berakhir bahagia juga
akhirnya kamu menemukan cinta
aku merasa aman
menerbangkan sinar
di atas jalan tertinggi*

Melalui penggalan lirik ini dapat divisualisasikan dengan perpaduan berbagai objek figur manusia dengan gerakan melayang namun terdapat perahu kertas di atas sebagai ilustrasi bahwa sosok tersebut sedang menyelam sesuai dengan judul karya ini “*Diving in for a swim*” yang dalam bahasa Indonesia berarti *menyelam dalam untuk berenang*.

6. I Believe in Miracles



Gambar : 30

Karya berjudul: *I Believe in Miracles*

ukuran 40 x 53 cm

teknik *silkscreen*/serigrafi (cetak saring)

bahan dan media : *ruber* dan kanvas

tahun 2012

Karya berjudul “*I Believe in Miracles*” dicetak pada media kanvas dengan menggunakan teknik *silkscreen* dengan ukuran 40 x 53 cm.

Sebagai proses awal yaitu sketsa seperti halnya karya-karya yang lainnya, dibutuhkan pemahaman tentang isi lirik The Ramones berjudul “*Believe in Miracles*” yang kemudian menginspirasi karya grafis ini. Unsur garis vertikal dan horisontal cukup mendominasi pada objek karya ini, terdapat pada ilustrasi balon udara dan kain di belakang kepala objek manusia. Warna yang digunakan pada karya ini diantaranya warna hijau muda dengan pencampuran dominan warna kuning, warna biru dan warna hitam sebagai warna akhir pembentuk objek. Karya ini memvisualisasikan lirik The Ramones berjudul “*Believe in Miracles*” di bawah ini :

Believe in miracles

*I used to be on an endless run
 Believe in miracles 'cause I'm one
 I have been blessed with the power to survive
 After all these years I'm still alive
 I'm out here kickin' with the band
 I am no longer a solitary man
 Every day my time runs out
 Lived like a fool, that's what I was about, oh
 I believe in miracles
 I believe in a better world for me and you
 Oh, I believe in miracles
 I believe in a better world for me and you
 Tattooed your name on my arm
 I always said my girl's a good luck charm
 If she can find a reason to forgive
 Then I can find a reason to live
 (<http://www.metrolyrics.com/the-ramones-lyrics.html>)*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

Percaya Pada Keajaiban

*Aku pernah berada pada pelarian tanpa akhir
 Percaya pada keajaiban karena aku seorang
 Aku diberkati dengan kekuatan untuk bertahan hidup
 Setelah bertahun-tahun aku masih hidup
 Aku disini beraksi dengan bandku
 Aku bukan lagi orang terkucil
 Setiap hari waktuku berlalu
 Hidup seperti orang bodoh, begitulah aku, Oh
 Aku percaya pada keajaiban
 Aku percaya pada dunia yang lebih baik untukku dan untukmu
 Oh, aku percaya pada keajaiban
 Aku percaya pada dunia yang lebih baik untukku dan untukmu
 Rajah namamu di tanganku
 Aku selalu bilang kepada kekasihku suatu jimat keberuntungan
 Jika dia menemukan alasan untuk memaafkan
 Lalu aku dapat menemukan sebuah alasan untuk hidup*

Pada karya ini terdapat berbagai objek dengan satu kesatuan cerita yang mengilustrasikan lirik tersebut di atas. Dengan perpaduan antara beberapa figur manusia dan objek balon udara menceritakan tentang perenungan seseorang terhadap permasalahan hidupnya yang kemudian terpecahkan melalui keyakinannya akan dunia yang lebih baik karena seseorang tersebut percaya pada keajaiban. Melalui pemahaman lirik tersebut memunculkan gagasan tentang pemilihan objek dari keseluruhan karya sehingga mengalami perwujudan pencapaian visualisasi karya yang diharapkan.

7. Freak of Nature



Gambar : 31

Karya berjudul: ***Freak of Nature***

ukuran 40 x 53 cm

teknik *silkscreen*/serigrafi (cetak saring)

bahan dan media : *ruber* dan kanvas

tahun 2012

Karya yang berjudul “*Freak of Nature*” terinspirasi dari lirik The Ramones yang menceritakan tentang kejadian alam yang aneh, tetapi tidak secara harfiah sebagai keanehan yang umum terjadi. Lirik ini memiliki tokoh utama yaitu seseorang dengan berbagai kepribadian buruk hingga menyalahkan dirinya sendiri. Tokoh tersebut diilustrasikan dalam karya yaitu sosok objek menaiki perahu kecil dari

dedaunan yang dipetik dari pepohonan hingga daun-daun pada pohon habis tak tersisa, kemudian seseorang tersebut merasa bersalah dan selalu menyalahkan dirinya dan menganggapnya seperti monster. Sedangkan objek yang lain menceritakan tentang kepribadian lain dirinya yaitu berimajinasi menjadi apa yang dia inginkan. Karya ini terinspirasi dari lirik The Ramones berjudul “*Freak of Nature*” di bawah ini :

Freak of nature

Freak!Freak!Freak!Freak!
I need psychiatric therapy
I could use a lobotomy
Guess I'll never learn
Suppose I'll always be a worm
Freak of nature
Got a ten inch erection, pimply complexion
Mental problems from a bad childhood
I'm completely misunderstood
I'm a monstrosity
I'm a human oddity
Everybody's staring at me
I'm an outcast OF society
Freak of nature
 (<http://www.metrolyrics.com/the-ramones-lyrics.html>)

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

Alam Yang Aneh

Aneh!Aneh!Aneh!Aneh!
Aku butuh terapi kejiwaan
Aku bisa menggunakan lobotomy
Mungkin aku takkan pernah mempelajari
Berarti aku akan selalu menjadi cacing
Alam yang aneh
Ereksi 10 inchi, benar-benar menyusahkan
Masalah mental dari masa kecil yang buruk
Aku sungguh tidak mengerti
Akulah monster

*Akulah sampah manusia
Semua orang menatapku
Aku jauh dari kehidupan sosial
Alam yang aneh*

Karya ini dicetak di atas media kanvas dengan teknik *silkscreen*, unsur garis lurus vertikal, horisontal dan silang membentuk latar belakang dipadukan dengan titik dan garis-garis lengkung yang semakin mempertegas keseluruhan objek. Warna yang digunakan antara lain : warna hijau, warna kuning dan warna hitam yang mengilustrasikan tentang kecenderungan aneh pada sisi kehidupan dengan cara pandang berbeda, menyalahkan diri sendiri pada lirik ini merupakan sebuah keanehan.

8. Psycho Therapy



Gambar : 32

Karya berjudul: ***Psycho Therapy***

ukuran 40 x 53 cm

teknik *silkscreen*/serigrafi (cetak saring)

bahan dan media : *ruber* pada kanvas

tahun 2012

Karya yang berjudul “*Psycho Therapy*” berukuran 40 x 53 cm dengan proses awal sketsa di atas kertas kemudian sketsa tersebut diafdruk ke dalam *screen* untuk klise cetak yang akan diterapkan di atas media kanvas. Pada karya ini menampilkan beberapa tokoh figur manusia dengan gestur gerak yang berbeda akan tetapi masih dalam satu cerita. Warna yang digunakan dalam karya ini antara lain : warna coklat tua dan warna coklat muda. Pada karya ini unsur garis lengkung

diterapkan sebagai pengisi dalam berbagai objek dan juga pembentuk figur-figur manusia kemudian di olah kembali berdasarkan pencapaian ilustratif dari lirik The Ramones berjudul “*Psycho Therapy*” di bawah ini :

Psycho Therapy

Psycho Therapy

Psycho Therapy

Psycho Therapy

That's what they wanna give me

Psycho Therapy

Psycho Therapy

Psycho Therapy

All they wanna give me

I am a teenage schizoid

The one your parents despise

Psycho Therapy

Now I got glowing eyes

I am a teenage schizoid

Pranks and muggings are fun

Psycho Therapy

Gonna kill someone

Psycho Therapy

Psycho Therapy

I like takin' Tuinal

It keeps me edgy and mean

I am a teenage schizoid

I am a teenage dope fiend

I am a kid in the nuthouse

I am a kid in the psycho zone

Psycho Therapy

I'm gonna burglarize your home

Psycho Therapy

Psycho Therapy

(<http://www.metrolyrics.com/the-ramones-lyrics.html>)

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

Terapi Psikologis

Terapi psikologis

terapi psikologis

terapi psikologis

itulah yang ingin mereka berikan kepadaku

terapi psikologis

terapi psikologis

terapi psikologis

semua yang ingin mereka berikan kepadaku

aku seorang remaja penderita sakit jiwa (schizoid : tidak bisa membedakan nyata atau tidak)

aku orang yang dibenci orang tuamu

sekarang aku punya mata bersinar

aku seorang remaja penderita sakit jiwa (schizoid : tidak bisa membedakan nyata atau tidak)

keisengan dan perampokan yang menyenangkan

terapi psikologis

terapi psikologis

aku suka membawa tuinal

yang membuat saya tegang dan berarti

aku seorang remaja penderita sakit jiwa (schizoid : tidak bisa membedakan nyata atau tidak)

aku seorang remaja iblis obat bius

aku seorang anak di rumah sakit jiwa

aku seorang anak di daerah psikologis

terapi psikologis

aku akan merampok rumahmu

terapi psikologis

terapi psikologis

Lirik yang menceritakan tentang terapi psikologis seorang remaja yang memiliki kelainan pada kejiwaan divisualisasikan dengan media seni grafis melalui figur manusia dengan perilaku menyimpang. Kemudian ada tokoh lain yang pada karya ini diilustrasikan seolah sedang memberi teguran kepada salah satu tokoh dengan posisi bersujud

sebagai perwujudan permohonan maaf atas sebuah kesalahan seperti perampokan. Ilustrasi dari objek karya berjudul “*Psycho Therapy*” ini terinspirasi hanya dari beberapa potongan lirik.

9. Planet Earth 1988



Gambar : 33

Karya berjudul: ***Planet Earth 1988***

ukuran 100 x 150 cm

teknik *silkscreen*/serigrafi (cetak saring)

bahan dan media : *ruber* pada kanvas

tahun 2012

Karya yang berjudul “*Planet Earth 1988*” berukuran 100 x 150 cm dicetak pada media kanvas dengan menggunakan teknik *silkscreen*. Pada karya ini proses penciptaannya hampir sama dengan karya *silkscreen* lainnya, akan tetapi yang membedakannya yaitu jumlah afdruk klise pada *screen* mencapai 8 kali proses. Jumlah yang tidak

sebanding dengan karya *silkscreen* lainnya dikarenakan mediumnya jauh lebih besar. Selain itu untuk klise terdapat 12 sketsa berbeda yang kemudian disusun menjadi satu kesatuan sebagai ilustrasi pada karya grafis ini. Warna yang digunakan antara lain : warna coklat tua sebagai warna dasar, warna hitam, warna hijau muda dengan dominasi warna kuning dan warna hijau. Karya ini merupakan hasil visualisasi dari lirik The Ramones berjudul “*Planet Earth 1988*” dibawah ini :

PLANET EARTH 1988

*The solution to peace isn't clear
 The terrorist threat is a modern fear
 There are no jobs for the young
 They turn to crime and turn to drugs
 Battle ships crowd the sea
 16 year olds in the army
 Our jails are filled to the max
 Discrimination against the blacks
 Russians and Americans war machine
 Will destroy mankind's dream
 They shoot their missiles in the air
 They do not care they do not care
 Guerrilla armies rule the street
 No more christmas or trick or treat
 Is this what the future will bring
 I pray for peace more than anything
 The solution to peace isn't clear
 The terrorists threat is a modern fear
 There is no future for the youth
 There is no hope for the young
 Death destruction bombs galore
 The rich are laughing at the poor
 Our jails are filled to the max
 Discrimination against the blacks
 (<http://www.metrolyrics.com/the-ramones-lyrics.html>)*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

Planet Bumi 1988

*Solusi untuk damai belum beres
Ancaman teroris adalah ketakutan baru
Dimana tidak ada pekerjaan untuk kaum muda
Mereka menjadi kriminal dan memakai obat-obatan
Kapal perang penuh sesak di lautan
16 tahun di tentara
Penjara kita terisi sampai penuh
Diskriminasi terhadap orang-orang kulit hitam
Mesin perang Rusia dan Amerika
Akan menghancurkan mimpi manusia
Mereka menembakkan misil di udara
Mereka tidak peduli mereka tidak peduli
Pasukan gerilya menguasai jalanan
Tak ada lagi Natal atau Hellowen
Apakah ini masa depan yang akan dibawa
Aku berdoa semoga damai lebih dari apapun
Solusi untuk damai belum beres
Ancaman teroris adalah ketakutan baru
Tak ada masa depan untuk kaum dewasa
Tak ada harapan untuk kaum muda
Kemewahan bom penghancur yang mematikan
Si kaya tertawa kepada si miskin
Penjara kita terisi sampai penuh
Diskriminasi terhadap orang-orang kulit hitam*

Lirik tersebut menceritakan tentang keadaan bumi yang mencekam pada tahun 1988, terorisme, diskriminasi hingga pesimisitas akan sebuah masa depan untuk kaum muda. Pada karya ini divisualisasikan dengan serangkaian ilustrasi yang disusun membentuk segitiga, meskipun dampak dari bentuk segitiga hasil olahan dari ilustrasi tersebut menjadikan media kanvas sebagai penampang cetakan karya ini terdapat ruang kosong. Dari perihal tersebut bukan pada hasil setelah

karya ini dianggap selesai akan tetapi pada proses penciptaan menghasilkan pemahaman lain bahwa berhenti pada saat proses berlangsung bukan berarti karya belum selesai, melainkan memiliki keputusan berbeda untuk memperoleh hasil yang berbeda pada setiap karya merupakan sebuah pencapaian. Pada karya ini juga terdapat 6 figur manusia yang sama dengan aktifitas berbeda, mengilustrasikan tentang seorang anak muda yang sedang menyaksikan bagaimana mencekamnya bumi dengan ilustrasi dibelakangnya. Figur manusia tersebut apabila dihubungkan satu dengan lainnya juga membentuk segitiga seperti perpaduan ilustrasi di belakangnya yang juga membentuk segitiga. Hal ini diwujudkan atas dasar kesesuaian bentuk yang telah dihasilkan dari sebuah perpaduan ilustrasi dengan bentuk segitiga. Dari visualisasi lirik berjudul "*Planet Earth 1988*" memperoleh pencapaian tentang pembatasan gagasan ilustrasi dari sebuah medium dengan sisa ruang yang seharusnya masih dapat dikomposisikan lagi.

10. Flying Way Past Zero



Gambar : 34

Karya berjudul: *Flying Way Past Zero*
 ukuran 20 x 20 cm
 teknik *hardboardcut* (*relief print*/cetak tinggi)
 bahan dan media : tinta cetak pada kertas
 tahun 2012

Karya yang berjudul “*Flying Way Past Zero*” dalam bahasa Indonesia berarti *terbang melewati kekosongan*, di cetak pada media kertas dengan menggunakan teknik *hardboardcut* berukuran 20 x 20 cm. Karya ini terdiri dari 4 panel dengan jumlah 4 edisi pada setiap panelnya. Dengan menggunakan komposisi garis horizontal dan vertikal yang membentuk latar belakang, setiap cetakannya menjadi tampak satu

kesatuan. Klise pada karya ini diselesaikan pada tahun 2009 yang kemudian dicetak sebagai *testprint* dan selanjutnya dicetak kembali pada tahun 2012 sebagai karya yang dianggap selesai dengan dilampirkan data karya seperti edisi, teknik, judul karya, nama pegrafis dan tahun sebagai tatanan disiplin seni grafis. Pada karya ini hanya menggunakan satu warna yaitu warna coklat tua sebagai wujud ketegasan pada lirik yang menceritakan tentang jalan tertinggi ini. Karya ini hasil visualisasi dari penggalan lirik The Ramones berjudul “*Highest Trails Above*” di bawah ini :

*Southern winds, shining rays
Are all I need for fight
Flying way past zero
Paradise is just in sight*
(<http://www.metrolyrics.com/the-ramones-lyrics.html>)

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

*Angin selatan, sinar bersinar
semua dibutuhkan untuk melawan
terbang melewati kekosongan
dan hanya melihat surga*

Pada penggalan lirik tersebut menceritakan tentang pengalaman imajinasi terbang melewati kekosongan dan menyaksikan suatu fenomena menyejukkan sehingga dianggap sebagai perwujudan dari surga. Dari penggalan lirik tersebut kemudian divisualisasikan dalam bentuk figur manusia dengan mengendarai transportasi pesawat terbang, perahu dan kemasan produk suatu minuman, mengilustrasikan tentang perjalanan ke suatu tempat dengan menggunakan produk dunia yang

bermanfaat sebagai sebuah kebutuhan untuk menjalani sebuah keberlangsungan hidup.

11. Gotta Have a Plan



Gambar : 35

Karya berjudul: *Gotta Have a Plan*

ukuran 40 x 53 cm

teknik *silkscreen*/serigrafi (cetak saring)

bahan dan media : *ruber* pada kanvas

tahun 2012

Karya berjudul “*Gotta Have a Plan*” yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan *harus mempunyai sebuah rencana*, dicetak dalam media kanvas berukuran 40 x 53 cm dengan menggunakan teknik *silkscreen*. Penggunaan unsur garis pada karya ini cukup dominan ditambahkan dengan unsur titik yang kemudian membentuk figur-figur manusia

sebagai objek utama dan beberapa objek lain seperti perahu kertas serta bentuk jantung dengan dasar perpaduan garis menyilang dan garis lengkung sehingga membentuk objek tersebut. Warna yang digunakan dalam karya ini antara lain : warna coklat tua dan warna coklat muda. Karya ini hasil visualisasi dari penggalan lirik The Ramones berjudul “*Learn to Listen*” di bawah ini :

*Learn to listen, listen to learn
You gotta learn to listen, before you get burned
gotta have a plan, gotta learn to listen*
(<http://www.metrolyrics.com/the-ramones-lyrics.html>)

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

*belajarliah mendengarkan, mendengar untuk belajar
kamu harus belajar mendengarkan, sebelum kamu terbakar
harus mempunyai sebuah rencana, harus belajar untuk
mendengarkan*

Penggalan lirik tersebut menceritakan tentang sebuah rencana yang harus dimiliki untuk sebuah tujuan dan tetap harus belajar mendengarkan. Pada karya ini divisualisasikan melalui gagasan ilustrasi figur manusia yang sedang membaca seolah mempelajari sesuatu sebelum merencanakan beberapa hal. Selain itu terdapat objek berbentuk perahu kertas sebagai ilustrasi bahwa tujuan membutuhkan sebuah media dalam proses perjalanan. Kemudian objek berbentuk jantung sebagai ilustrasi dari sebuah sumber, karena segala sesuatu sudah pasti mempunyai sumber, termasuk sebuah rencana.

12. Hey Ho Let's Go



Gambar : 36

Karya berjudul: *Hey Ho Let's Go*

ukuran 40 x 53 cm

teknik *silkscreen*/serigrafi (cetak saring)

bahan dan media : *ruber* pada kanvas

tahun 2012

Karya berjudul “*Hey Ho Let's Go*” dicetak pada media kanvas berukuran 40 x 53 cm dengan menggunakan teknik *silkscreen*. Penggunaan unsur garis pada karya ini cukup dominan, selain garis lurus terdapat juga garis lengkung sebagai pembentuk objek figur manusia dan bentuk benda serta sebagai pengisi dalam objek. Unsur titik juga digunakan dalam menambah isian pada objek yang menyerupai bentuk potongan dari pesawat terbang dengan baling-

baling. Warna yang digunakan pada karya ini antara lain : warna coklat tua dan coklat muda. Karya ini hasil visualisasi dari penggalan lirik The Ramones berjudul “*Blitzkrieg Bop*” di bawah ini :

blitzkrieg bop

Hey ho, lets go

hey ho, lets go

hey ho, lets go

hey ho, lets go

They're forming in straight line

They're going through a tight wind

The kids are losing their minds

The blitzkrieg bop

They're piling in the back seat

They generate steam heat

Pulsating to the back beat

The blitzkrieg bop

Hey ho, lets go shootem in the back now

What they want, I dont know

They're all reved up and ready to go

Hey ho, lets go

hey ho, lets go

hey ho, lets go

hey ho, lets go

(<http://www.metrolyrics.com/the-ramones-lyrics.html>)

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

Pukulan Blitzkrieg

Hey ho, ayo

Hey ho, ayo

Hey ho, ayo

Hey ho, ayo

Mereka berformasi di garis lurus

Mereka pergi melalui angin kencang

Anak-anak menjadi hilang akalnya

Pukulan blitzkrieg

Mereka duduk di kursi belakang
Mereka menggerakkan uap panas
Mengarahkan ke kursi belakang
Pukulan blitzkrieg
Hey ho, ayo tembak mereka di belakang sekarang
Apa yang mereka mau, aku tidak tahu
Mereka semua bangkit dan siap untuk pergi
Hey ho, ayo
Hey ho, ayo
Hey ho, ayo
Hey ho, ayo

Lirik tersebut menceritakan tentang sebuah pukulan dalam suasana pertandingan *baseball*. Penggalan lirik yang dijadikan judul pada karya ini merupakan sebuah kalimat dengan intonasi penyemangat “*Hey Ho Let’s Go*”. Terlepas dari cerita tentang suasana pertandingan *baseball* pada lirik “*Blitzkrieg Bop*” The Ramones tersebut, pada karya grafis ini terdapat beberapa tulisan atau teks yang bertuliskan “*Hey Ho Let’s Go*” sebagaimana judul pada karya ini, kemudian “*sorry Ramones you are not Indonesian*” yang merupakan perwujudan rasa cinta terhadap bangsa Indonesia di mana The Ramones bukan sebagai grup musik yang berasal dari Indonesia dan kemungkinan media memunculkannya sebagai wujud kebudayaan barat. Kemudian terdapat teks bertuliskan “*Godbless*” yang berarti *Tuhan Memberkati* dan merupakan salah satu nama grup musik beraliran rock dari Indonesia, artinya bangsa Indonesia mampu melakukan hal yang sama seperti bangsa lain yaitu mengangkat sebuah fenomena melalui musik rock. Untuk merefleksikan diri, penggalan lirik “*Blitzkrieg Bop*” divisualisasikan

pada karya ini karena mengingat arti dari judul lirik tersebut yaitu *pukulan blitzkrieg* sebagai perwujudan tentang pukulan untuk The Ramones sendiri sebagai produk luar negeri bahwa bangsa ini juga menggunakan media musik rock untuk mengungkapkan sesuatu.

13. You Remember Jerry Lee (Rock N' Roll Radio series)



Gambar : 37

Karya berjudul: ***You Remember Jerry Lee***

ukuran 15 x 21 cm

teknik *silkscreen*/serigrafi (cetak saring)

bahan dan media : *ruber* dan tinta *epi screen* pada kertas

tahun 2012

Karya yang berjudul “*You Remember Jerry Lee*” dicetak pada media kertas berukuran 15 x 21 cm dengan menggunakan teknik *silkscreen*. Pada perkembangan seni grafis karya dengan ukuran media yang kecil ini sering disebut sebagai karya *miniprint* mengingat

mediumnya yang kecil. Selain itu karya ini termasuk karya grafis berseri, yang artinya pengembangannya ada pada pembatasan tema dan ilustrasinya. Proses penciptaan karya ini berawal dari sketsa yang menggunakan unsur garis dan mengolahnya menjadi objek berupa ilustrasi bentuk dari radio dan piano. Warna yang digunakan pada karya ini antara lain : warna biru muda sebagai latar belakang yang dicetak dengan tinta ruber menggunakan kuas untuk memunculkan kesan goresan kuas didalamnya, sedangkan warna hijau dan warna hitam dicetak dengan tinta epi screen menggunakan rakel sebagai teknik cetak dalam seni grafis. Karya ini merupakan visualisasi dari penggalan lirik The Ramones berjudul “*Do You Remember Rock N’ Roll Radio?*” di bawah ini :

*Will you remember Jerry Lee,
John Lennon, T. Rex and Ol Moulty?
It's the end, the end of the 70's
It's the end, the end of the century
(<http://www.metrolyrics.com/the-ramones-lyrics.html>)*

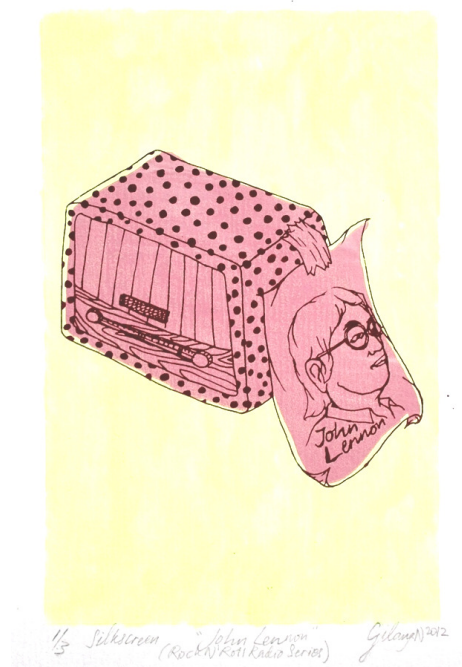
Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

*Maukah kamu mengingat Jerry Lee
John Lennon, T. Rex dan Ol Moulty ?
Inilah akhir, inilah akhir dari '70an
Inilah akhir, inilah akhir dari abad*

Penggalan lirik ini menceritakan tentang tokoh-tokoh musisi legendaris, salah satunya Jerry Lee Lewis, seorang musisi legendaris dengan instrumen pianonya yang mampu membuat para penikmat musik harus mengingatnya. Pada Karya ini divisualisasikan melalui objek

menyerupai bentuk piano sebagai perwujudan dari sosok seorang Jerry Lee Lewis yang lekat akan alat musik pianonya. Kemudian objek berbentuk radio sebagai perwujudan tentang sosok benda yang dianggap cukup berperan dalam menyertai sebuah perjalanan karir para musisi legendaris.

14. John Lennon (Rock N' Roll Radio series)



Gambar : 38

Karya berjudul: **John Lennon**

ukuran 15 x 21 cm

teknik *silkscreen*/serigrafi (cetak saring)

bahan dan media : *ruber* dan tinta *epi screen* pada kertas
tahun 2012

Karya yang berjudul “John Lennon” dicetak pada media kertas berukuran 15 x 21 cm dengan menggunakan teknik *silkscreen*. Selain termasuk dalam kategori karya *miniprint*, karya ini juga merupakan

salah satu dari *Rock N' Roll Radio Series* seperti karya dengan judul "*You Remember Jerry Lee*". Karya ini dicetak dalam jumlah 3 edisi, dan edisi pertama merupakan cetakan yang dianggap berhasil dan untuk edisi lainnya sebagai *testprint*. Proses penciptaan karya ini berawal dari sketsa yang menggunakan unsur garis dan mengolahnya menjadi objek berupa ilustrasi bentuk dari radio dan kertas bergambar wajah John Lennon. Warna yang digunakan pada karya ini antara lain : warna hijau muda dengan dominasi warna kuning sebagai latar belakang yang dicetak dengan tinta ruber menggunakan kuas untuk memunculkan kesan goresan kuas didalamnya, sedangkan warna merah muda dan warna merah dicetak dengan tinta epi screen menggunakan rakel sebagai teknik cetak dalam seni grafis. Karya ini merupakan visualisasi dari penggalan lirik The Ramones berjudul "*Do You Remember Rock N' Roll Radio?*" di bawah ini :

*Will you remember Jerry Lee,
John Lennon, T. Rex and Ol Moulty?
It's the end, the end of the 70's
It's the end, the end of the century
(<http://www.metrolyrics.com/the-ramones-lyrics.html>)*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

*Maukah kamu mengingat Jerry Lee
John Lennon, T. Rex dan Ol Moulty ?
Inilah akhir, inilah akhir dari '70an
Inilah akhir, inilah akhir dari abad*

Penggalan lirik tersebut selain menceritakan tentang Jerry Lee Lewis, juga menyebutkan tokoh lain yaitu John Lennon. Seorang musisi legendaris yang juga menjadi bagian dari grup musik The Beatles asal

series. Proses penciptaan karya ini berawal dari sketsa yang menggunakan unsur garis dan mengolahnya menjadi objek berupa ilustrasi bentuk dari radio dan figur manusia sebagai perpaduan dari keseluruhan objek. Warna yang digunakan pada karya ini antara lain : warna jingga sebagai latar belakang yang dicetak dengan tinta ruber menggunakan kuas untuk memunculkan kesan goresan kuas didalamnya, sedangkan warna biru dan warna hitam dicetak dengan tinta epi screen menggunakan rakel sebagai teknik cetak dalam seni grafis. Karya ini merupakan visualisasi dari penggalan lirik The Ramones berjudul “*Do You Remember Rock N’ Roll Radio?*” di bawah ini :

*Do you remember lying in bed
 With your covers pulled up over your head?
 Radio playin' so no one can see
 We need change, and we need it fast
 Before rock's just part of the past
 'Cause lately it all sounds the same to me
 Will you remember Jerry Lee,
 John Lennon, T. Rex and Oi Moulty?
 It's the end, the end of the 70's
 It's the end, the end of the century
 'This is rock 'n' roll radio
 Stay tuned for more rock 'n' roll'
 (<http://www.metrolyrics.com/the-ramones-lyrics.html>)*

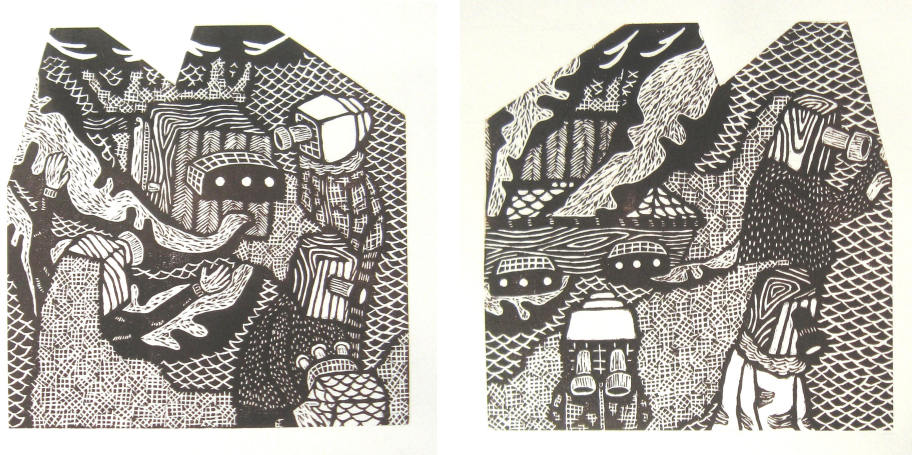
Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

*Apakah kamu ingat berbaring di kasur
 Dengan sprej tertarik yang menutupi kepalamu
 Radio berputar jadi tak ada seorangpun yang dapat melihat
 Kita harus ganti, dan kita butuh itu secepatnya
 Sebelum rock jadi bagian dari masa lalu*

*Karena akhir-akhir ini semuanya terdengar sama menurutku
 Maukah kamu mengingat Jerry Lee
 John Lennon, T. Rex dan Ol Moulty ?
 Inilah akhir, inilah akhir dari '70an
 Inilah akhir, inilah akhir dari abad
 Inilah radio rock 'n roll
 Tetaplah di saluran ini untuk lebih banyak rock 'n roll*

Penggalan lirik tersebut merupakan sebuah pesan tentang bagaimana untuk tetap mempertahankan musik rock sebelum musik tersebut hanya tinggal sejarah. Selain itu juga menceritakan tentang harapan perkembangan terhadap musik rock yang terdengar hampir sama. Pada karya ini divisualisasikan melalui ilustrasi bentuk dari beberapa radio dan figur manusia yang sedang memutar sebuah saluran pada radio tersebut sebagai perwujudan dari harapan untuk tetap melestarikan musik rock dan selalu mengikuti perkembangannya. Pada bagian akhir lirik ditegaskan dengan kalimat *stay tuned for more rock n' roll*, dalam bahasa Indonesia penggalan lirik tersebut dapat diartikan dengan kalimat *tetaplah di saluran ini untuk lebih banyak rock n' roll* yang kemudian dijadikan sebagai judul. Selain itu juga sebagai penghubung antara karya berjudul "*You Remember Jerry Lee*" dan "*John Lennon*" karena merupakan satu rangkaian dari karya grafis berseri.

16. Take My Hand



Gambar : 40

Karya berjudul: *Take My Hand*

ukuran 28 x 28 cm

teknik *hardboardcut* (*relief print*/cetak tinggi)

bahan dan media : tinta cetak pada kertas

tahun 2012

Karya yang berjudul “*Take My Hand*” dengan teknik *hardboardcut* ini merupakan edisi ketiga yang dicetakkan pada media kertas dalam jumlah 4 edisi dimana edisi lainnya sebagai percobaan cetak atau dalam disiplin seni grafis lebih dikenal dengan istilah TP (*testprint*). Karya ini terdiri dari 2 panel dengan masing-masing panel terdapat ilustrasi yang berbeda akan tetapi masih dalam satu rangkaian cerita. Selain pengolahan komposisi garis yang membentuk figur manusia dalam bidang dengan bentuk potongan pada media *hardboard*, pencapaian pada karya ini terdapat pada penciptaan objek figur manusia yang masih satu kesatuan. Warna yang digunakan hanya satu warna yaitu coklat tua sebagai warna gelap sehingga tampak dominan pada keseluruhan objek di atas media cetak kertas berwarna putih. Karya ini merupakan hasil

visualisasi dari penggalan lirik The Ramones berjudul “*Something to Believe in*” di bawah ini :

*Take my hand
please help me man
cause I'm looking for something to believe in
and I don't know where start
and I don't know where to begin, to begin
(<http://www.metrolyrics.com/the-ramones-lyrics.html>)*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

*Raih tanganku
tolong aku kawan
karena aku melihat sesuatu untuk dipercaya
dan aku tidak tahu dari mana memulai
dan aku tidak tahu dimana memulainya, untuk memulai*

Penggalan lirik tersebut menceritakan tentang sebuah harapan melalui sesuatu hal untuk dipercaya, akan tetapi masih dalam tahap keraguan untuk memulainya. Pada karya ini divisualisasikan melalui ilustrasi figur manusia dengan berbagai gerakan yang mengisyaratkan tentang munculnya suatu harapan, misalnya seperti sosok dengan tangan di atas seolah membutuhkan sebuah pertolongan karena seseorang tersebut melihat sesuatu untuk dipercaya.

17. I Wanna Be Sedated



Gambar : 41

Karya berjudul: *I Wanna Be Sedated*
 ukuran 50 x 94 cm
 teknik *silkscreen*/serigrafi (cetak saring)
 bahan dan media tinta *epi screen* pada akrilik
 tahun 2012

Karya berjudul “*I Wanna Be Sedated*” dicetak pada media akrilik dengan menggunakan teknik *silkscreen*. Perpaduan garis pada karya ini membentuk sebuah figur manusia yang kemudia pada bagian tertentu dikembangkan motif lingkaran dan titik sebagai isian. Karya ini merupakan hasil dari pengembangan media penampang cetakan yang

semula hanya dicetakkan pada kertas maupun kanvas meskipun dalam disiplin seni grafis, karya dengan media semacam akrilik ini masih belum dapat dianggap sebagai konvensional dalam seni grafis, akan tetapi secara teknis karya ini dapat disebut karya grafis karena menggunakan teknik cetak pada pengerjaan objek utamanya. Pada bagian pengemasan, karya ini dikemas dengan menggunakan konstruksi besi yang menjadi penopang untuk media akrilik. Warna yang digunakan pada karya ini yaitu warna biru tua yang merupakan warna gelap sehingga objek keseluruhan tampak dominan di atas media cetak akrilik berwarna putih. Warna tersebut mengilustrasikan tentang ketenangan dengan memilih satu objek figur manusia dan satu warna sehingga tampak seirama. Karya ini merupakan hasil visualisasi dari lirik The Ramones berjudul “*I Wanna Be Sedated*” di bawah ini :

I wanna be sedated

*Twenty-twenty-twenty four hours to go I wanna be sedated
 Nothin' to do no where to go-o-oh I wanna be sedated
 Just get me to the airport put me on a plane
 Hurry hurry hurry before I go insane
 I can't control my fingers I can't control my brain
 Twenty-twenty-twenty four hours to go I wanna be sedated
 Nothin' to do no where to go-o-oh I wanna be sedated
 Just put me in a wheelchair get me on a plane
 Hurry hurry hurry before I go insane
 I can't control my fingers I can't control my brain
 Nothin' to do no where to go-o-oh I wanna be sedated
 Just put me in a wheelchair get me to the show
 Hurry hurry hurry before I go loco
 I can't control my fingers I can't control my toes
 (<http://www.metrolyrics.com/the-ramones-lyrics.html>)*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia :

Aku Ingin Ketenangan

Duapuluh-duapuluh-duapuluh empat jam berlalu aku ingin ketenangan

Tak ada yang ingin dilakukan tak ada tujuan o-oh aku ingin ketenangan

*Antarkan aku ke bandara masukkan aku kedalam pesawat
Cepat cepat cepat sebelum aku menjadi gila*

Aku tak dapat menegndalikan jari-jariku, aku tak dapat mengendalikan otakku

Duapuluh-duapuluh-duapuluh empat jam berlalu aku ingin ketenangan

Tak ada yang ingin dilakukan tak ada tujuan o-oh aku ingin ketenangan

*Letakkan aku di kursi roda antarkan aku ke dalam pesawat
Cepat cepat cepat sebelum aku menjadi gila*

Aku tak dapat menegndalikan jari-jariku, aku tak dapat mengendalikan otakku

Tak ada yang ingin dilakukan tak ada tujuan o-oh aku ingin ketenangan

*Letakkan aku di kursi roda antarkan aku ke pertunjukan
Cepat cepat cepat sebelum aku menjadi gila*

Aku tak dapat menegndalikan jari-jariku, aku tak dapat mengendalikan otakku

Lirik ini menceritakan tentang seseorang yang mengharapkan sebuah ketenangan pada saat kondisi buruk menimpa seseorang tersebut. Pada karya ini divisualisasikan melalui ilustrasi figur manusia dengan posisi berdiri menggunakan tangan atau *handstand figure*. Gagasan ilustrasi tersebut sengaja dituangkan pada karya ini karena mengingat setiap manusia memiliki cara berbeda untuk memperoleh sebuah ketenangan dan posisi *handstand* merupakan perwujudan dari suatu keterbalikan. Sebagai contoh, pada posisi berdiri secara normal seseorang ada dalam

kepanikan kemudian dengan membalikan posisi berdiri harapan untuk keadaan terbalik yaitu sebuah ketenangan menjadi salah satu pilihan.

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. The Ramones memiliki gaya bermusik yang berbeda dengan para pemusik sebelumnya, mulai dari pakaian, aksi panggung, musik hingga lirik yang cenderung pendek dan penuh pengulangan. Dengan bahasa sederhana, dalam lirik-lirik The Ramones menceritakan fenomena gaya hidup pada masanya yang kemudian dapat diapresiasi masyarakat penggemar musik di belahan dunia. Dari kesekian tema yang diangkat dalam setiap liriknya memberikan inspirasi dalam menciptakan karya grafis. Hal tersebut didasari atas kebutuhan berkarya seni rupa selain pada teknik dan gagasan visual yaitu tema yang diangkat pada sebuah karya.
2. Proses visualisasi diawali dengan mendengarkan lagu-lagu, menyaksikan beberapa video klip dan memahami lirik-lirik dari grup musik The Ramones. Selanjutnya dari proses pemahaman lirik-lirik tersebut divisualisasikan melalui karya seni grafis dengan teknik *hardboardcut* (*relief print*/cetak tinggi) dan teknik silkscreen/serigrafi (cetak saring) yang dicetak pada media kertas, kain blacu, kanvas maupun akrilik. Warna yang cenderung digunakan adalah warna coklat, sedangkan warna yang lain hasil pengolahan dari warna primer, yaitu warna merah, warna kuning, warna biru, selain itu terdapat juga warna hitam yang biasanya digunakan sebagai eksekusi

akhir dalam proses pencetakan. Karya yang dihasilkan sebanyak 17 karya grafis dengan berbagai tahun pembuatan antara lain : tahun 2011 dengan judul, *Take My Hand* dan *The KKK Took My baby Away*, kemudian tahun 2012 dengan judul, *Learn to Listen*, *Have You Ever Seen The Rain*, *Comin' Down On a Sunny Day*, *I Believe in Miracles*, *Diving in For a Swim*, *Freak of Nature*, *Psycho Therapy*, *Planet Earth 1988*, *Flying Way Past Zero*, *Gotta Have a Plan*, *Hey Ho Let's Go*, *You Remember Jerry Lee*, *John Lennon*, *Stay Tuned For More Rock N' Roll* dan *I Wanna Be Sedated* kesemuanya dengan ukuran yang bervariasi. Selama berkarya grafis dengan menggunakan teknik *hardboardcut* dan *silkscreen* pada media kertas, kanvas maupun akrilik, diperolehnya kepuasan batin dalam setiap karya yang dihasilkan, karena pada proses visualisasi dibutuhkan kejelian dan ketelitian dalam memahami lirik untuk kemudian diilustrasikan dengan pengolahan bentuk objek figur-figur manusia dan benda-benda yang terdapat di kehidupan sehari-hari. Semua ini merupakan upaya untuk menampilkan visualisasi hasil pemahaman gagasan melalui lirik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ali, Lukman dkk. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwi, Handoyo Joko. 2008. *Batik dan Jumputan*. Yogyakarta: KTSP.
- Djoko, Pradopo. R. 2000. *Pengkajia Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2007. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fajar Sidik dan Aming Prayitno. 1979. *Desain Elementer*. Yogyakarta: STSRI “ASRI”.
- Hardiansyah, Ridwan. 2011. *Sedikit Cerita Punk Dari Bandar Lampung*. Yogyakarta: Indie Book Corner.
- Iwan, Saidi. A. 2008. *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: Isac Book
- John Martono dan Arshita Pinandita. 2009. *Punk! Fesyen, Subkultur dan Identitas*. Yogyakarta: Halilintar Books.
- McCloud, Scott. 2008. *Understanding Komik (Memahami Komik)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Rusbiantoro, Dadang. 2008. *Generasi MTV*. Yogyakarta: Jelasutra.
- Sahman, Humar. 1993. *Mengenali Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Soemardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Press.
- Sony, Kartika. D. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Strinati, Dominic. 2010. *Popular Culture*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Susanto, Mikke. 2002. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Jendela.
- _____. 2002. *Diksi Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius Press.

_____. 2011. *Diksi Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius Press.

Thorne, Tony. 2008. *Kultus Underground*. Yogyakarta: The Continuum.

Tim Redaksi. 1997. *Ensiklopedia Indonesia cetakan III*. Jakarta: Delta Pamungkas.

Tim Riset Data. 2009. *Gelaran Almanak Seni Rupa Jogja 1999-2009*. Yogyakarta: Gelaran Budaya

KATALOG

Pameran Seni Grafis, *Hang Out#2*, 2009. Kedai Belakang, Yogyakarta: Koloni Cetak

Pameran Seni Grafis 5 Kota, *Hi Grapher*, 2010. Jogja National Museum, Yogyakarta: Lorongloker

Pameran Tunggal Seni Grafis *Monoprint* Ariswan Adhitama, *In Repair*, 2010. Bentara Budaya, Yogyakarta: Bentara Budaya

SITUS INTERNET

- <http://irwanneutron.wordpress.com/2007/10/05/ramones-sepanjang-masa/>
- <http://outoftheboxindonesia.wordpress.com>
- <http://rockknrollsite.blogspot.com/2010/01/biografi-ramones-jins-belel-jaket-kulit.html>
- <http://spcgallery.wordpress.com/2008/05/24/eko-nugroho-the-seniman-muda-berbakat/>
- <http://www.andis-gallery.com/exhibition/prev/id/27/act/detail>
- <http://www.artchive.com/artchive/W/lichenstein.html>
- <http://www.artchive.com/artchive/W/warhol.html>
- <http://www.jakartabeat.net/musik/kanal-musik/ulasan/53-inspirasi-revolusi-dari-velvet-underground-a-nico.html>
- <http://www.metrolyrics.com/the-ramones-lyrics.html>

LAMPIRAN

Foto Proses Penciptaan

1. *Hardboardcut, Relief print/cetak tinggi*



2. *Silkscreren, Serigrafi/cetak saring*



